# Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K B.2011 069 Kam
No. REG : B.2011/Kam/069
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Disusun oleh :

Aprillia Kartika Sari
NIM B06207067

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

**PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

**Nama** : Aprillia Kartika Sari

**NIM** : B06207067

**Prodi** : Ilmu Komunikasi/Broadcasting

**Alamat** : Jl. Suko Legok RT/RW 14/05, Sukodono, Taman-Sidoarjo 61257

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 7 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL A0F36AAF743818398 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Aprillia Kartika Sari

B06207067

## PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Aprillia Kartika Sari** dengan judul **Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah** telah diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

**Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si**
**NIP.197312171998032002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Aprillia Kartika Sari** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 7 Juli 2011
Mengesahkan,
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel**
**Fakultas Dakwah**

Dekan,

**Dr. H. Aswadi, M. Ag**
**NIP. 196004121994031001**

**Ketua,**

**Lilik Hamidah, S.Ag M.Si**
**NIP. 197312171998032002**

**Sekretaris,**

**Wahyu Ilahi, MA**
**NIP.197804022008012026**

**Penguji I,**

**Yusuf Amrozi, M.MT.**
**NIP.197607032008011014**

**Penguji II,**

**Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si**
**NIP.197301141999032004**

# ABSTRAK

Aprillia Kartika Sari, BO6207067, 2011. Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Sidoarjo Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pandangan, Pemberitaan, Ahmadiyah.

Persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu : (1) bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang kerusuhan Ahmadiyah, (2) bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakanlah metode deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah yang ditayangkan melalui media televisi atau elektronik. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan dasar pemikiran Gerald Schoening dan James Anderson, sehingga diperoleh pandangan masyarakat Muslim kecamatan Taman tentang kerusuhan Ahmadiyah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Adanya tindak ketidakdisiplinan dengan hukum antara pengikut Ahmadiyah dengan pelaku kerusuhan, Ahmadiyah merupakan aliran sesat menurut sebagian besar masyarakat kecamatan Taman, masyarakat kecamatan Taman meminta agar pemerintah bertindak tegas, masyarakat Taman beranggapan bahwa tindak kerusuhan karena kurang kesadaran masing – masing individu, adapula masyarakat yang mempunyai pengalaman untuk dijadikan pengikut Ahmadiyah. (2) media sebagai sumber pengetahuan dan sumber pembelajaran bagi masyarakat. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa media memiliki unsur edukasi atau pendidikan dan pembelajaran. Dengan membaca ataupun masyarakat melihat beberapa informasi di media membuat media mempunyai peranan penting didalam masyarakat itu sendiri.

Bertitik tolak dari penelitian ini, beberapa saran yang diperkirakan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat ialah (1) bahwasannya suatu tindakan yang tidak didasari dengan hukum maka akan menimbulkan permasalahan yang baru, hal ini tentunya akan memberi sedikit pembelajaran terutama untuk masyarakat kecamatan Taman bahwa bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku. penyelesaian suatu masalah hendaknya dilakukan dengan jalan yang sesuai dengan hukum yang berlaku di negara. Dalam arti kekerasan bukan cara menyelesaikan masalah, (2) untuk pemerintah, upaya yang dilakukan untuk menengahi pertikaian harus dipertegas lagi agar tindak kerusuhan tidak terulang lagi (3) fakultas dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prodi efektif membangun kecerdasan dan pola pikir mahasiswa agar kedepannya mampu tercipta generasi bangsa yang kritis dan berpedoman pada akhlaq mulia (4) untuk peneliti selanjutnya, etika berwawancara sangat diperlukan karena tidak semua informan mampu menuangkan pandangan mereka terlebih untuk hal – hal yang sifatnya pribadi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... .....iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....v
KATA PENGANTAR .....vi
ABSTRAK .....vii
DAFTAR ISI.....viii
DAFTAR TABEL.....x
DAFTAR BAGAN.....xi
DAFTAR GAMBAR.....xii

BAB I : PENDAHULUAN .....1
A. Konteks Penelitian..... .....1
B. Fokus Penelitian.....6
C. Tujuan Penelitian .....6
D. Manfaat Penelitian .....6
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....7
F. Definisi Konsep .....9
G. Kerangka Pikir Penelitian .....11
H. Metode Penelitian .....13
I. Sistematika Pembahasan.....24
J. Jadwal Kegiatan.....26

BAB II : KAJIAN TEORETIS .....27
A. Kajian Pustaka..... .....27
1. Pandangan.....27
2. Pemberitaan Media Elektronik Televisi.....28
3. Macam – macam berita televisi .....34
4. Jenis berita.....39
5. Televisi Sebagai Media Massa.....41
6. Kerusuhan Ahmadiyah.....43
B. Teori Tindakan Sosial.....45
BAB III : PENYAJIAN DATA..... .....48
A. Deskripsi Subjek dan Lokasi Penelitian .....48
1. Subyek Penelitian .....49
2. Obyek Penelitian .....51
3. Lokasi Penelitian .....51
B. Deskripsi Data Penelitian..... .....58
BAB IV : ANALISIS DATA .....72
A. Temuan Penelitian..... .....72
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori.....78
BAB V : PENUTUP .....81
A. Simpulan..... .....81
B. Rekomendasi.....83



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran – lampiran



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pandangan merupakan suatu pendapat yang dikemukakan seseorang dalam menanggapi sesuatu hal. Hal ini tidak terlepas dari konsep yang tercipta dari alam pikir manusia. Pandangan adalah suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang sesuatu hal ataupun peristiwa. Dengan konsep yang terdapat dalam alam pikir manusia, orang akan memandang sesuatu hal berdasarkan cara – cara tertentu dan cara tersebut berhubungan dengan asumsi dasar yang menjadi dasarnya, atau unsur- unsur pembentuknya dan ruang lingkup apa yang dipandang.

Seseorang dapat memberikan makna terhadap satu kejadian ataupun arti dari sebuah kenyataan yang dilihatnya berdasarkan pikiran. Arti tersebut kadang tanpa disadari membentuk satu pola pikir atau pandangan bagi hidupnya dalam melihat hal tersebut. Apa yang dilihat ataupun dirasakan bisa baik dan buruk, itulah arti pandangan bagi diri seseorang. Semua akan terbentuk di dalam sel – sel pikiran yang paling dalam dan suatu saat mungkin akan mencuat kembali ke pikiran. Komunikasi merupakan inti dari sebuah perjalanan beberapa pandangan seseorang. Manusia tidak akan mungkin memiliki pandangan tertentu dengan berbagai tanggapan apabila tidak melakukan suatu tindakan komunikasi. Satu hal yang dapat digaris bawahi adalah ketika manusia melakukan komunikasi saat itulah nilai – nilai yang terkandung dari penglihatannya akan disampaikan meskipun tergantung



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu menerimanya dengan tingkat yang berbeda – beda pula. Media merupakan faktor penunjang terjadinya pandangan dalam suatu individu seseorang. Media elektronik yang bersifat *audio visual* dapat memberikan efek yang langsung bisa mengena daripada media yang lain.

Ketika media memberitakan sesuatu yang positif, audiens akan menanggapi dengan positif dan akan timbul rasa ingin tahu kemudian menjadi sumber pengetahuan bagi seseorang. Pengetahuan timbul berawal dari pandangan manusia akan sesuatu hal. Pada beberapa waktu yang lalu terdapat pemberitaan yang membawa dampak yang luar biasa bagi umat Islam. Bahwasanya terdapat aliran yang mempercayai selain nabi Muhammad. Dan mereka mempunyai nabi baru yaitu Ghulam Mirza. Jadi menurut sebagian orang yang mewakili penelitian ini menganggap nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

Berbagai macam hasil dari seseorang memandang akan suatu hal yang dilihat dan dirasakannya. Banyak pendapat dan argumen yang dilontarkan masyarakat ketika ditanya akan suatu pemberitaan yang menyangkut harga diri seorang umat yang memiliki agama. Terutama didalam penelitian ini ialah masyarakat kecamatan Taman yang sebagian besar beragama Muslim dan di salah satu desanya terkenal dengan beberapa pondok pesantrennya dan ulama maupun ustadz ustadzah. Kecamatan Taman merupakan salah satu kecamatan yang terkenal memiliki penduduk yang religius sehingga banyak diantaranya yang menjadi kyai ataupun ulama besar. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena bertepatan dengan tema peneliti tentang kerusuhan umat beragama. Kaitannya antara kerusuhan dengan pemberitaan ialah sebagian besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kecamatan Taman mengetahui adanya kerusuhan tersebut melalui media, terutama media *audio visual* seperti televisi ataupun melalui media cetak seperti koran. Hal ini tentunya mempunyai keterkaitan tersendiri karena media menjadi sumber utama masyarakat kecamatan Taman untuk mengetahui kejadian yang berlangsung. Sebagian masyarakat beranggapan berbeda dengan masyarakat di bagian desa lain. Akan tetapi memiliki kesamaan diantaranya tidak dipengaruhi oleh media, karena masyarakat berdiri sendiri dalam arti masyarakat berinteraksi dengan komunitas masing – masing. Adanya perbedaan dalam pandangan tiap individu merupakan suatu hal yang wajar. Karena proses pemikiran masing – masing individu berbeda – beda.

Manusia menilai sesuatu melalui pandangan yang mereka lihat ataupun mereka rasakan. Dengan menggunakan bahasa dalam komunitas, masyarakat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, Komunikasi merupakan suatu hal dalam keseharian yang dilakukan oleh setiap manusia. Komunikasi merupakan komponen dasar dalam hubungan suatu kelompok manusia. Baik dalam kelompok minoritas maupun mayoritas. Berfungsi sebagai perantara baik dalam komunitas yang sama atau diluar lingkungannya. Adanya ragam manusia mencirikan berbagai dasar bentuk pikiran, adat, sifat budaya yang tidak sama dengan ragam budaya yang lain. Adanya perbedaan inilah manusia dituntut melakukan keseimbangan dalam pola komunikasi yang diterapkan didalam komunitas besar. Hasil dari berbagai pola inilah manusia menjalin hubungan dengan dunia luar meskipun berbeda dengan lingkungan tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana mereka berasal. Komunikasi ini merujuk pada komunikasi antara individu – individu dengan lingkungan budaya yang berbeda.[1]

Fenomena pemberitaan tersebut menyangkut tentang keyakinan Ahmadiyah yang dianggap sebagai aliran sesat. Kronologi dari peristiwa itu sendiri bermula dari kedatangan massa dengan jumlah yang besar sekitar lebih kurang dua ribu pendukung, massa mulai mendatangi kediaman Suparman, salah seorang pengikut jamaah Ahmadiyah, guna melakukan pembubaran massal aktifitas dari jamaah Ahmadiyah itu sendiri. Kericuhan mulai terlihat ketika seorang Ahmadiyah yang disinyalir sebagai pemicu percekcokan mulai beradu mulut dengan massa. Massa yang mulai memanas tidak dapat membendung lagi emosi mereka hingga pecahlah kerusuhan yang memakan korban jiwa. Banyak spekulasi yang berkembang diantara masyarakat setelah kerusuhan itu terjadi, dikatakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai anggapan tersendiri mengenai kronologis kerusuhan Cikeusik tersebut.

Berdasarkan keterangan Sekjen Majelis Ulama Indonesia di Banten, Amidhan, bahwa Ketua Majelis Ulama Indonesia menyatakan kronologis kerusuhan tersebut terjadi karena masyarakat Cikeusik meminta dengan baik – baik agar para pengikut Ahmadiyah di desa itu segera keluar karena dianggap meresahkan, akan tetapi warga Ahmadiyah tetap tidak mau keluar hingga pada malam berikutnya terjadi perubahan yang diketahui aparat kepolisian. Untuk menghindari konflik dini, polisi mengevakuasi satu keluarga Ahmadiyah untuk dibawa ke Mapolsek Pandeglang sebagai pengamanan. Namun aksi

[1]Richard West dan Lynn H. Turner, "*Pengantar Teori Komunikasi*" terjemahan Maria Natalia damayanti Maer (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hal. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamanan dibatalkan setelah kedatangan beberapa orang yang mengaku berasal dari Jakarta dan Bogor dengan maksud melindungi warga Ahmadiyah yang ada di desa Umbulan. Saat diminta untuk pulang kelompok ini malah menantang massa yang mulai geram dan terjadilah bentrokan. Amidhan juga menganggap bahwa peristiwa ini merupakan provokasi akibat kedatangan beberapa orang tersebut.[2]

Tidak hanya masalah kerusuhan saja yang merepotkan banyak pihak, melainkan juga permasalahan penyebaran video kerusuhan Cikeusik yang diduga direkam melalui kamera ponsel saat kerusuhan berlangsung. Tidak lama kemudian video tersebut diunggah dan menyebar ke khalayak luas melalui internet. Hal ini tentu saja menjadi tanda tanya oleh sejumlah pihak bagaimana mungkin seseorang bisa merekam secara jelas dan langsung di tempat kejadian perkara sementara yang lain melakukan tindakan kerusuhan dan dengan sengaja menyebarkannya lewat internet yang dapat diunduh oleh siapapun. Banyak pendapat mengenai kejadian tersebut oleh masyarakat mengingat fungsi media itu sendiri sebagai hiburan, alat kontrol sosial, pendidikan dan pengetahuan. Karena fungsi media massa itu sendiri ialah sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat[3]. Banyak spekulasi muncul mulai dari kerusuhan itu sendiri hingga motif penyebaran video Cikeusik. Hal inilah yang hendak peneliti pakai untuk bahan penelitian bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah, dan mengingat

---

[2]Rakyat Merdeka "Kronologi Bentrokan Cikeusik versi MUI" dalam http://www.rakyatmerdeka.co.id/news.php?id=17567 08/03/2011 10.50

[3] McQuail, Dennis"*Teori Komunikasi Massa*" (Jakarta : Erlangga, 1987) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragamnya agama dan tentu saja kebudayaan dan adat istiadat dalam agama itu sendiri. Disini peneliti akan mengambil subjek khusus untuk orang – orang muslim mengenai pandangan mereka tentang kerusuhan Ahmadiyah yang terjadi.

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Masyarakat Kecamatan Taman tentang Pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah
2. Bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan memahami pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah.
2. Mengetahui pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang komunikasi khususnya tentang komunikasi massa, dalam hal ini tentang hubungan dan pola komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang meyakini adanya perbedaan dalam ajaran yang selama ini diyakini masyarakat luas.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat termasuk sebagai kajian yang diteliti mengenai pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah. Guna mengetahui bagaimana pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan insiden Cikeusik yang memakan korban jiwa baik di pihak Ahmadiyah maupun massa diluar Ahmadiyah.

**E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

"Citra Pemerintahan Yang Bersih Dari Korupsi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo"

| No | Nama Peneliti | Jenis Karya | Tahun Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Temuan Penelitian | Tujuan Penelitian | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Yuliati | skipsi | 2010 | Metode yang digunakan melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. | Peneliti menemukan citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi. | untuk mengetahui pemerintahan mengkonstruksi citra pemerintahan yang bersih dari korupsi. | peneliti terdahulu meneliti tentang opini masyarakat mengenai citra pemerintahan desa yang bersih, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang pandangan fenomena |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | kerusuhan tentang pelecehan agama. |

Yuliati menyusun skripsi tahun 2010 dengan judul "Citra Pemerintahan Yang Bersih Dari Korupsi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo". Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil temuan pada penelitian adalah :

1. Citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dengan di latarbelakangi oleh perbedaan pola pikir masyarakat di desa Ngingas.
2. Citra pemerintahan desa yang kurang bersih dari korupsi dengan dilatarbelakangi oleh perbedaan pola pikir masyarakat di desa Ngingas.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemerintahan mengkonstruksi citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi dalam pandangan masyarakat di desa Ngingas kecamatan waru kabupaten Sidoarjo, serta untuk mengetahui tipologi masyarakat desa Ngingas dalam membangun konstruksi pemerintahan desa yang bersih dari korupsi. Perbedaan mendasar penelitian adalah bahwa peneliti terdahulu meneliti tentang pandangan masyarakat desa tentang citra pemerintahan desa yang bersih dari korupsi, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang pandangan masyarakat tentang fenomena kerusuhan Ahmadiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**F. Definisi Konsep**

Peneliti bekerja dimulai dari tahap konsepsional ke tahap operasional konsep ialah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal – hal khusus. Namun setelah pengertiannya dibatasi, sehingga konsep tersebut dapat diamati berubah menjadi konstruk. Dengan kata lain konstruk ialah suatu konsep yang dapat diamati dan diukur, mengukur konsep yang abstrak menjadi konstruk yang diamati dan diukur yang disebut operasional[4]

1. Pandangan : Cara melihat seseorang terhadap suatu objek yang diketahui, atau dilihat, atau dirasakannya. Seseorang dapat memberikan makna terhadap satu kejadian ataupun arti dari sebuah kenyataan yang dilihatnya berdasarkan pikirannya. Arti tersebut kadang tanpa disadari membentuk satu pola pikir atau pandangan bagi hidupnya dalam melihat hal apapun. Apa yang dilihat ataupun dirasakan bisa baik dan buruk, itulah arti pandangan bagi diri manusia. Semua akan terbentuk di dalam sel – sel pikiran yang paling dalam dan suatu saat mungkin akan mencuat kembali kedalam pikiran.
2. Pemberitaan : laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (*investigatif reporting*) yang merupakan pengkajian fakta – fakta lengkap dengan latar belakang, trend atau kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa mendatang.[5] Dalam proses pemberitaan mengandung makna penting ketika isi pesan mendapat respon

[4] Jalaludin rahmat, "*Metode Penelitian Komunikasi*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 12

[5] Wikipedia "Pemberitaan atau reportase" dalam *http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan* tgl. 22 Maret 2011 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penerima pesan, akan langsung mengena apabila konsep tersebut dapat mengubah suatu pandangan seseorang maupun perilaku.

3. Kerusuhan : suatu bentuk kekerasan oleh suatu kelompok yang berkumpul secara bersama untuk melakukan tindak kekerasan sebagai bentuk pelampiasan terhadap suatu permasalahan yang dianggap menyimpang atau tidak adil, dan biasanya diikuti dengan tindakan anarkis.
4. Ahmadiyah : suatu bentuk aliran berpaham madiisme, yang menganggap Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi terakhir mereka setelah Nabi Muhammad SAW, dan Tazkiroh sebagai kitab suci selain al-Quran[6].

Jadi pandangan kerusuhan Ahmadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah argumen, anggapan, maupun pendapat yang dikeluarkan oleh masyarakat dengan kriteria masyarakat Muslim seperti Kyai, Ustadz – Ustadzah, ta'mir masjid karena masyarakat tersebut memiliki sisi yang lebih menonjol di bidang agama, serta masyarakat yang berpendidikan baik di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo mengenai berita kerusuhan Ahmadiyah yang berlangsung di desa Umbulan kecamatan Cikeusik kabupaten Pandeglang Banten yang menelan korban jiwa, diantaranya tiga meninggal dunia. Peneliti mendeskripsikan anggapan masyarakat yang memungkinkan anggapan tersebut bisa pula berisi sanggahan atau bahkan anjuran terbatas mengenai perkembangan tentang berita kerusuhan Ahmadiyah.

[6] Muslih Fathoni, *"Faham Mahdi Syiah dan Ahmadiyah dalam Perspektif"*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994) hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah".

Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

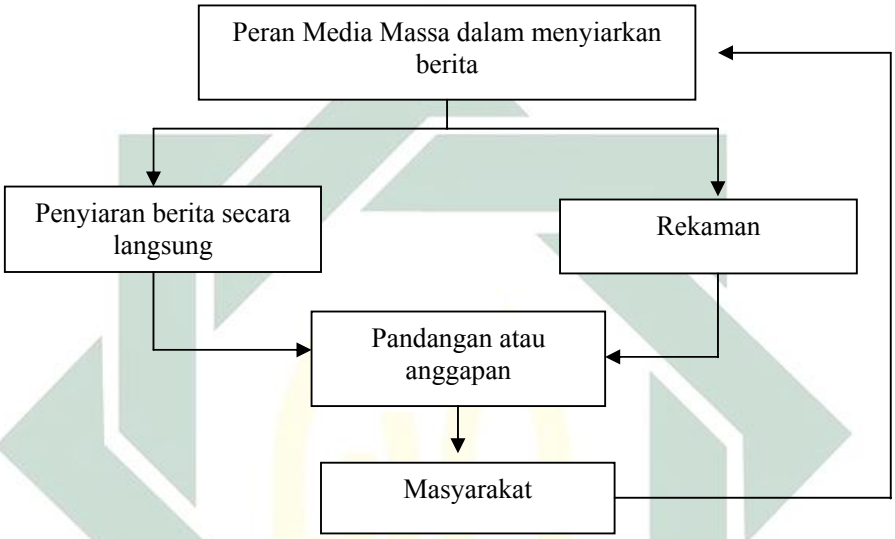


**Teori Tindakan Sosial**

Adapun yang dimaksud teori tindakan sosial ialah : Seperti yang dikatakan Gerald Schoening dan James Anderson bahwa audiens tidak dapat digolongkan sebagai massa yang tidak memiliki susunan. Dalam arti, sebuah kelompok yang anggota – anggotanya berkumpul karena terdapat kesamaan tujuan, satu kesepakatan dengan tujuan aktif dengan kepentingan yang simpatik dalam upaya bersama. Audiens terdiri atas komunitas yang yang berbeda, yang masing – masing memiliki nilai – nilai, gagasan, dan ketertarikannya sendiri. Karena audiens lebih dipengaruhi oleh rekan – rekan mereka daripada oleh media. Teori ini mengungkapkan bahwa semua tindakan manusia diarahkan oleh makna –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna. Tindakan yang dimaksud ialah dipengaruhi oleh perasaan, nafsu, kebutuhan atau kondisi emosi yang dikomunikasikan dengan komunitasnya masing – masing.

Adapun enam dasar pemikiran makna menurut Gerald Schoening dan James Anderson mengenai tindakan sosial, diantaranya :

a. Pertama, makna tidak ada dalam pesan itu sendiri

   Bahwa audiens yang berbeda – beda maka melihat atau membaca tayangan dengan cara yang berbeda pula.

b. Makna pesan media dan program tidak ditentukan secara pasif, melainkan secara aktif oleh audiens.

   Audiens aktif menentukan makna dan pandangan mereka tentang isi dari suatu berita di media secara fungsional sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Makna media terus bergeser ketika anggota mendekati media dalam cara yang berbeda.

   Media selalu menayangkan hal – hal yangberbeda sesuai dengan jam tayang mereka. Seperti jika di pagi hari televisi banyak menayangkan film anak – anak, akan tetapi d malam hari televisi menayangkan acara orang dewasa.

d. Makna sebuah program atau pesan tidak pernah ditentukan sendiri, tetapi bersifat komunal.

   Audiens saling berkomunikasi dengan komunitasnya tanpa pengaruh media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tindakan yang menentukan pemaknaan kelompok untuk isi media dilakukan dalam interaksi antar anggota kelompok.

   Audiens bertindak tidak dengan sendiri, melainkan berinterkasi dengan kelompok.

f. Peneliti bergabung dalam komunitas yang mereka teliti meskipun sementara, dan bersikap terbuka tentang apa yang mereka teliti. Dan membagi apa yang mereka pelajari dengan komunitas yang diteliti.[7]

**H. Metode Penelitian**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan "Deskriptif Kualitatif". Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena jenis kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*[8]. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini penelitian tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa

---

[7] Severin Werner – Tankrad James, Teori Komunikasi(Jakarta: Kencana, 2009) hlm 393

[8] Moleong, Lexi J *"Metode Penelitian Kualitatif"*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung. Deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Kyai atau pemimpin pondok pesantren setempat, Ta'mir Masjid (orang yang mengurusi keperluan ataupun kebutuhan masjid), karena masyarakat tersebut memiliki kriteria dengan sisi yang lebih menonjol di bidang agama dan tentunya masyarakat umum kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo yang berpendidikan baik. Sedangkan yang menjadi objek adalah komunikasi persuasif. Dan lokasi penelitian bertempat di kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan obyek *research* (penelitian) yang meliputi wawancara dengan para tokoh agama Islam setempat. Adapun bentuknya adalah kata – kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan catatan tertulis.

2) Data Sekunder

Yaitu sumber data tambahan yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer, yang meliputi :

(a) Catatan lapangan

Yaitu catatan secara tertulis yang berisi tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikir dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian kualitatif catatan ini diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta peneliti yang berupa situasi proses dan prilaku terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

(b) Dokumenter

Yaitu dokumen – dokumen yang diperoleh dari lapangan berupa buku, majalah, dan media elektronik seperti via web.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

Sumber data didapat dari para informan dengan kriteria seperti Kyai atau pemimpin pondok pesantren setempat, Ta'mir Masjid, dan tentunya masyarakat umum Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang berpendidikan baik. Dengan menggunakan teknik "*Purposive Sampling"* untuk mempermudah peneliti dalam mencari informasi. *Purposive Sampling* adalah *sample* (contoh) yang diambil dengan maksud dan tujuan tertentu, karena dianggap memiliki informasi penting untuk penelitian yang dilakukan. Peneliti akan mengambil jenis *sample* "*Judgement Sampling"* yaitu dimana *sample* akan dipilih berdasarkan penilaian peneliti karena dianggap memiliki informasi penting bagi penelitian yang dilakukan.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian sangat diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan sebelumnya memilki susunan rancangan yang rapi, sehingga terlaksana dengan baik dan sistematis serta menghindari keluputan dalam proses penelitian dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu:

a. Pra Lapangan

Ialah tahap sebelum peneliti terjun ke lapangan dan melakukan penelitian atau biasa disebut juga dengan tahap persiapan. Dalam tahapan pra lapangan, peneliti menyusun rancangan-rancangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah tersebut berisi tentang permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah sinkron antara permasalahan dengan teori, maka peneliti membuat rumusan masalah dan menentukan metode penelitian untuk diaplikasikan pada proposal penelitian.

Kegiatan pra lapangan meliputi:

1) Menyusun sebuah rencana yang akan digunakan.

   Terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat rancangan usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2) Memilih lokasi yang berhubungan dengan judul diatas. Masyarakat Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini yang akan dilakukan oleh peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian. Peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan diteliti. Setelah itu menentukan subjek penelitian.

3) Mengurus surat izin yang akan dijadikan sebagai sarana atau jalan untuk meneliti dalam sebuah lokasi. Dalam hal ini sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat ijin penelitian pada Dekan Fakultas Dakwah untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

4) Menilai tempat penelitian dalam kelayakan untuk dijadikan tempat observasi dengan menggunakan kelayakan dari sisi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Hal ini dilakukan untuk membantu dalam penelitian agar dapat secepatnya dilakukan penelitian selain itu juga agar dalam waktu yang relatif singkat peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

6) Menyiapkan lapangan penelitian

Menyiapkan segala perlengkapan sebelum penelitian sangatlah penting. Karena dengan persiapan yang matang segala sesuatu akan lebih mudah dan dapat berjalan dengan lancar. Persiapan penelitian ini berupa persiapan fisik, dan perlengkapan yang diperlukan dalam wawancara.

b. Lapangan

Kegiatan lapangan meliputi:

1) Persiapan wawancara.

Dengan cara menyusun skripsi wawancara yang berisi beberapa pertanyaan sebagai bahan yang akan digunakan dalam proses wawancara.

2) Memasuki lapangan.

Setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang terkait, peneliti mulai melakukan observasi di lokasi yang bersangkutan (yang telah dipilih).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Analisis data

Berperan serta mengumpulkan data[9]. Dengan menggunakan telaah dan koordinasi data yang sudah masuk. Seperti: hasil wawancara, catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumen-dokumen yang didapat dari lokasi penelitian, dan berhubungan dengan penelitian.

c. Laporan

Setelah tahap pra lapangan dan tahap lapangan selesai dilakukan, tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat dan menyusun laporan penelitian dengan mencamtumkan seluruh kegiatan yang telah dilakukan di lokasi penelitian dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, indebt interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam aktivitas keseharian subjek yang diteliti untuk mendekatkan diri antara peneliti dan yang diteliti.

b. Indeep interview

Ialah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan oleh dua pihak

[9] *Ibid.* hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti.

c. Dokumentasi

Ialah sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan[10]. Dengan cara mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian baik berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen tertulis, dan lain-lain. Dokumen itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu berupa dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi ialah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, menggunakan teknik analisis data model alir dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik ini digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut.

[10] *Ibid*……hal. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2

Proses Analisis Data

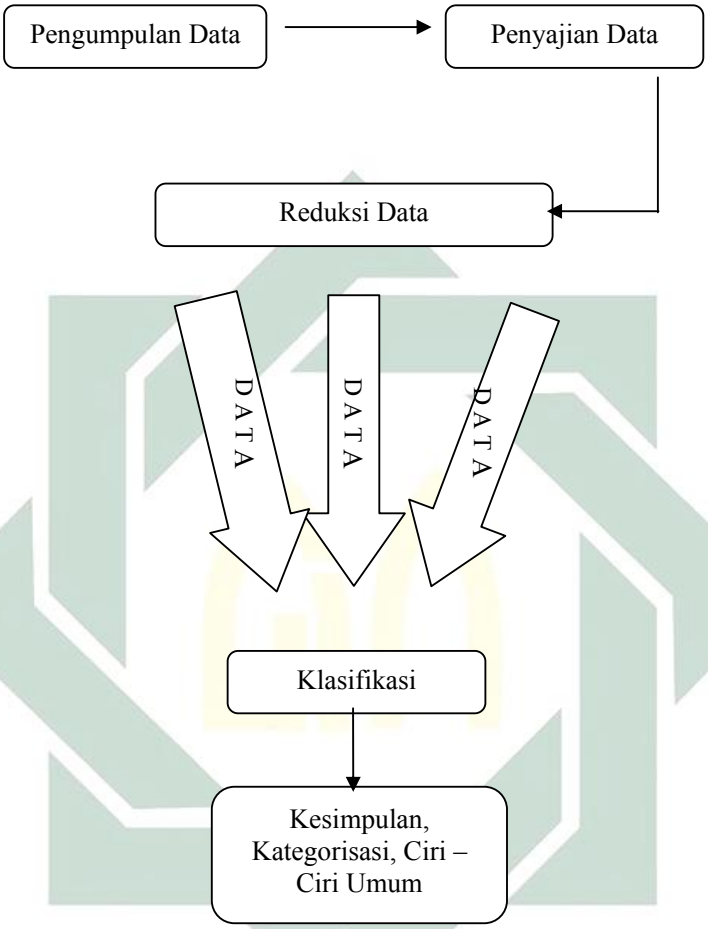


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data-data yang terkait dengan penelitian tentang pandangan masyarakat Taman tentang kerusuhan Ahmadiyah adalah sebagai berikut:

a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizonaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari Phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
d. Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan kedalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut.
f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

7. Teknik Keabsahan Data

Setelah proses analisa data selesai, peneliti akan melakukan keabsahan data guna sebagai koreksi dan sekaligus melengkapi data yang kurang tepat. Teknik keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh memiliki nilai kevalidan (dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan uji validitas dan reabilitas). Untuk itu peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecekan baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi tersebut berupa bahan-bahan yang tercatat yang digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu di analisis penafsiran data. Jika alat elektronik tidak tersedia cara lain sebagai pembanding kritik masih digunakan, misal: adanya informasi yang tidak direncanakan, kemudian disimpan sewaktu mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengujian informasi demikian dapat dimanfaatkan sebagai penunjangnya.

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam mengemukakan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini, peneliti menyajikan beberapa sub bahasan, diantaranya adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teoritis, definisi konsep, dan metode penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab ini tentang kajian pustaka yang terdiri dari konsep komunikasi sosial, dalam hal ini tentang hubungan dan pola komunikasi masyarakat tentang adanya perbedaan dalam ajaran yang selama ini diyakini masyarakat luas. Kajian pustaka di dalam sebuah penelitian memang sering dirancukan dengan kajian teori. Namun, dalam hal ini kedua istilah tersebut memiliki makna yang sama di dalam sebuah penelitian yaitu untuk mempertanggungkawabkan penelitian secara logis. Salah satu teknik yang bisa digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam membuat kajian teori adalah memperhatikan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab selanjutnya yakni bab ketiga merupakan bab metode penelitian. Artinya, peneliti akan menyajikan metode-metode yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti juga akan menyajikan sasaran penelitian, pengumpulan data, serta keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data meliputi deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Fungsi penyajian data menunjukkan perkembangan suatu keadaan, mengadakan perbandingan pada suatu waktu. Penyajian data dapat dilakukan melalui tabel dan grafik. Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kumpulan angka yang disusun menurut kategori-kategori tertentu, dalam suatu daftar. Dalam tabel, disusun dengan cara alfabetis, geografis, menurut besarnya angka, historis, atau menurut kelas-kelas yang lazim.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, akan ada dua sub bab yang dihadirkan. Sub bab yang pertama adalah kesimpulan dimana yang berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian ini. Kemudian sub bab yang kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah saran yang berisi tentang permohonan saran dari berbagai pihak untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

**J. JADWAL KEGIATAN**

| No | Uraian Kegiatan | Waktu Penelitian (3 bulan) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
| 1. | Pra Survey / studi pendahuluan | XXXX | | | | |
| 2. | Pembuatan Proposal | | XXXX | | | |
| 3. | Pengumpulan Data | | | XXXX | | |
| 4. | Analisis Data | | | | XXXX | |
| 5. | Penulisan Laporan | | | | | XXXX |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN TEORETIS

## A. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini ada beberapa pembahasan yang disajikan dalam kajian pustaka, sehingga bisa memberikan suatu penjelasan kerangka teoritik tentang hal yang akan dibahas secara luas dan terperinci. Adapun rangkaian pustaka yang digunakan peneliti adalah.

### 1. Pandangan

#### a. Pengertian pandangan

Manusia ketika hendak melihat sesuatu objek ataupun sasaran penglihatan mereka selalu memulainya melalui pandangan. Proses melihat, merasakan, ataupun meraba melalui indera penglihatan, yang setelah itu akan ditransfer kedalam pikiran sehingga manusia dapat merasakan makna dari apa yang dipandangnya. Seseorang dapat memberikan makna terhadap satu kejadian ataupun arti dari sebuah kenyataan yang dilihatnya berdasarkan pikiran. Arti tersebut kadang tanpa disadari membentuk satu pola pikir atau pandangan bagi hidupnya dalam melihat hal apapun. Apa yang dilihat ataupun dirasakan bisa baik dan buruk, itulah arti pandangan bagi manusia. Semua akan terbentuk di dalam sel – sel pikiran yang paling dalam dan suatu saat mungkin akan kembali teringat kedalam diri manusia.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara manusia memandang dan mensikapi apa yang terdapat dalam alam semesta bersumber dari beberapa faktor yang dominan dalam kehidupannya. Faktor tersebut berasal dari kebudayaan, filsafat, agama, kepercayaan, tata nilai masyarakat atau lainnya. Luasnya spektrum pandangan manusia tergantung kepada faktor kelompok dalam mempengaruhi intensitas berfikirnya, sehingga audiens aktif bersama komunitas dalam anggota dengan tujuan bersama dalam satu kesepakatan.

**2. Pemberitaan (berita) Media Elektronik Televisi**

**a. Pengertian berita**

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on-line internet. Berita (*News*) mengandung kata *new* yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, berita adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak atau apa yang para penyiar jelaskan. Menurut Charnley berita adalah:

"*News is the timely report of fact or opinion, to hold interest or importance, or both, for a considerable number of people*" (Berita ialah uraian tentang peristiwa atau fakta dan atau pendapat, yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa)[1]. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan pendek bahwa berita bukanlah suatu peristiwa, fakta, ataupun pendapat melainkan uraian yang sudah disajikan melalui media massa. Fungsi media massa adalah sebagai kebutuhan primer bagi masyarakat.[2]

Adapun bentuk – bentuk dari berita itu sendiri ialah dibagi menjadi dua, diantaranya berita kuat dan berita mendalam. Berita kuat dan berita mendalam mempunyai sifat yang sama yaitu *time concern* yang mempunyai pengertian bahwa cara penyajian kedua berita tersebut sangat terikat pada waktu, dalam arti makin cepat disajikan makin baik. Dan sifatnya yang lain ialah bersumber dari peristiwa ataupun pendapat yang terjadi hari ini (*news of the day*)[3]

Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang baru atau keterangan yang terbaru tentang suatu peristiwa; suatu fakta yang menarik perhatian atau gagasan yang perlu disampaikan kepada khalayak melalui media massa umum. Terkadang terdapat unsur yang mempengaruhi suatu fakta atau gagasan sehingga dapat dijadikan berita, Dan yang paling utama kejadian yang dapat dijadikan suatu berita adalah unsure penting. Kemudian berita dapat digolongkan melalui berita kuat dan mendalam. Unsur-unsur yang mempengaruhi suatu fakta atau gagasan sehingga dapat dijadikan berita adalah[4]:

---

[1] J. B. Wahyudi, "*Dasar-dasar Jurnalistik* (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1996) hal. 27
[2] Denis McQuail, "Teori Komunikasi Massa (Jakarta : Erlangga, 1987) hal. 3
[3] *Ibid*.hal. 28
[4]Pumpki_squad,"*PengertianBerita"*,dalamhttp://pumpkinsquad.blogspot.com/2009/02/pengertian-berita.html tgl. 15 Juni 2011 pkl. 20.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penting (significance), yaitu kejadian yang dapat mempengaruhi orang banyak atau kejadian yang punya dampak terhadap kehidupan para pembaca.

2. Besar (magnitude), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang dapat berakibat dijumlahkan dalam rangka menarik buat pembaca.

3. Waktu (timeless), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi atau baru ditemukan.

4. Dekat (proximity),yaitukejadian yang dekat bagi pembaca. Kedekatan ini bisa bersipat geografis ataupun emosional.

5. Tenar/populer, luarbiasa (prominence), menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat terkenaloleh pambaca.

6. Manusiawi (human interest), yaitu kejadian yang memberikan sentuhan perasaan bagi para pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa atau orang besar dalam situasi biasa.

Secara umum berita mempunyai bagian – bagian dalam susunannya, terdapat *headline* (judul), *deadline* (kejadian utama), dan masih banyak lagi. berita mrupakan segala sesuatu peristiwa yang terjadi pada suatu kondisi, lalu dipublikasikan pada segenap masyarakat umum dan dapat dijadikan suatu himbauan, berita itu sendiri disajikan dalam bentuk elektronik maupun cetak, sehingga masyarakat yang jauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari peristiwa maupun kondisi tersebut dapat mengetahui apa yang sedang terjadi. Berkaitan dengan fakta bukan fiksi.

Manfaat berita yang paling sederhana adalah agar kita mengetahui apa atau peristiwa yang sedang terjadi diluar jangkauan atau diluar tempat tinggal kita. dengan begitu kita tidak akan pernah merasa ketinggalan, karena dengan melihat, atau menyaksikan berita dapat membuat kita maju, J. B. Wahyudi mencantumkan bahan – bahan berita yang dapat dijadikan sumber berita ialah, diantaranya :

1) Narasumber, berupa pejabat, pakar, saksi mata yang relevan
2) Catatan harian redaksi
3) *Files* atau kliping dan kepustakaan
4) Radio darurat seperti ORARI, kepolisian
5) Politikus
6) Lembaga Swadaya Masyarakat
7) Pihak Oposisi
8) Siaran langsung radio dan televisi
9) Pengumuman pemerintah
10) *Press release* atau humas (hubungan masyarakat)
11) Koresponden atau *freelance*
12) Kantor berita cetak ataupun audio visual
13) Jaringan radio atau televisi
14) Media massa dengan menyebut sumbernya
15) Pertukaran materi berita dengan sumber lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Tokoh masyarakat atau *public figure*[5]

**b. Pengertian Media Televisi**

Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Media komunikasi sangat berperan dalam mempengaruhi perubahan masyarakat. Televisi adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Audio-visual juga dapat menjadi media komunikasi. Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Media ialah sarana atau perantara antara pelaku dengan sasaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media elektonik seperti televisi.

Pengertian televisi menurut Darwanto Sastro Subroto mengemukakan bahwa televisi ialah suatu alat yang merupakan bagian dari suatu sistem yang besar, sehingga meskipun televisi merupakan kotak hitam yang ajaib, tetapi apabila gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar televisi berhubungan langsung dengan televisi tadi yang telah ditekan tombolnya maka televisi tersebut akan berubah

---

[5] *Ibid.* hal. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana fungsinya dimana penonton dapat menyaksikan acara dari stasiun penyiaran yang bersangkutan[6]

Dari pengertian tersebut tergambar ciri khas televisi ialah media elektronik *audio visual* (dapat dilihat dan didengar bila ada siaran, dan dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar kembali) yang disiarkan secara serentak ke semua penjuru jangkauan dari satu atau beberapa stasiun karena memiliki sifat daya jangkau yang besar.

Adapun dibawah ini yang merupakan perbedaan antara media elektronik dengan media lainnya, yaitu :

Tabel 1.1

Sifat – sifat Media

| JENIS MEDIA | SIFAT |
|---|---|
| Cetak | Dapat dibaca, dimana, dan kapan saja<br>Dapat dibaca berulang – ulang<br>Daya rangsang rendah<br>Pengolahan bisa mekanik atau elektris<br>Biaya relatif rendah<br>Daya jangkau terbatas |
| Audio | Dapat didengar bila siaran |

[6] Darwanto Sastro Subroto, *"Produksi Acara Televisi"*(Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994) hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | Dapat didengar kembali bila diputar kembali<br>Daya rangsang rendah<br>Elektris<br>Relatif murah<br>Daya jangkau besar |
| Audiovisual | Dapat didengar dan dilihat bila ada siaran<br>Dapat dilihat dan didengar kembali bila diputar kembali<br>Daya rangsang sangat tinggi<br>Elektris<br>Sangat mahal<br>Daya jangkau besar |

Sumber Data: Morissan, "*Jurnalistik Televisi Mutakhir*" (Bogor :Ghalia Indonesia, 2004) hal. 5

### 3. Macam- Macam Berita Televisi

Ciri khas dari berita televisi ialah memproduksi suatu berita dengan menyajikan gambar dan suara narasumber yang memberikan pendapat, dan penyajiannya dilakukan secara singkat, jelas, padat, dinamis, dan variatif.

Adapun yang dibahas dalam berita televisi salah satunya ialah permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan. Berita aktual ataupun aktualisasi perlu dijelaskan melalui media massa elektronik agar permasalahan yang dianggap meresahkan masyarakat dapat terjawab kebenarannya melalui narasumber yang tepat dan relevan, sebagai akibat adanya isu atau rumor yang berkembang didalam masyarakat yang belum pasti kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan berita dengan penjelasan permasalahan hangat dapat dilihat dari fungsinya. Seperti berita yang fungsinya ialah menyajikan fakta atau pendapat yang memiliki nilai berita secara informatif, faktual, aktual, dan terpercaya. Sedangkan untuk penjelasan permasalahan hangat ialah menjelaskan permasalahan yang timbul di tengah masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpastian suatu berita atau informasi. Berikut ini terdapat bentuk – bentuk penjelasan permasalahan hangat melalui media televisi :

a. Monolog.

   Pengertian monolog itu sendiri ialah salah satu bentuk penjelasan masalah hangat yang disajikan secara tunggal oleh narasumber. Seperti pidato, khotbah, ataupun ceramah. Topik yang dipilihpun sangat selektif yaitu yang bersifat sensitif, meresahkan, rawan, eksplosif, dan yang dinilai mengganggu stabilitas keamanan.

b. Dialog.

   Dalam bentuk ini, diperlukan minimal dua orang narasumber. Seperti wawancara, diskusi panel, debat, *talk show*. Topik yang dipilih merupakan suatu masalah yang tengah menjadi pusat pembicaraan didalam masyarakat.

c. Reportase.

   Pengertian reportase ialah laporan pandangan mata, baik secara langsung maupun tunda dari lokasi peristiwa. Sifat reportase itu sendiri ialah sistematis dan kronologis. Dalam proses ini reportase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dituntut memiliki keterampilan dalam melaporkan suatu berita. Baik siaran langsung maupun siaran tunda.

1) Siaran Langsung

   Adalah reportase yang dilakukan secara langsung di lapangan serta penyiaran gambar secara langsung kepada khalayak. Dimulai dari proses pengambilan gambar, hingga langsung ditransmisikan dan dapat didengarkan juga ditonton oleh masyarakat luas.

2) Siaran Tunda

   Adalah suatu bentuk reportase yang dilakukan secara tidak langsung melainkan disimpan dahulu didalam pita *tape* karena harus melalui proses pengeditan terlebih dahulu sebelum disiarkan. Keunikan dari reportase ini ialah apabila terjadi kesalahan reporter dalam menyampaikan berita tidak akan diketahui oleh khlayak luas karena sudah melalui proses pengeditan terlebih dahulu, tidak seperti siaran langsung.

3) Editorial

   Adalah pendapat editor yang juga merupakan pendapat dari media massa periodik tempat editor itu bekerja. Adapun nilai lebih dari suatu editorial sangat ditentukan oleh pengalaman, pengetahuan, dan selera dari penyusunnya.

4) Dokumenter.

   Adalah berupa materi siaran yang mengandung nilai dan fakta sejarah yang bersifat faktual dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingatkan kembali kepada khalayak dan memberitahukan kepada generasi muda tentang peristiwa, pendapat, dan suatu hal yang terjadi di masa lampau.[7]

Bagan 2.1

Bagan Penyiaran Media Televisi

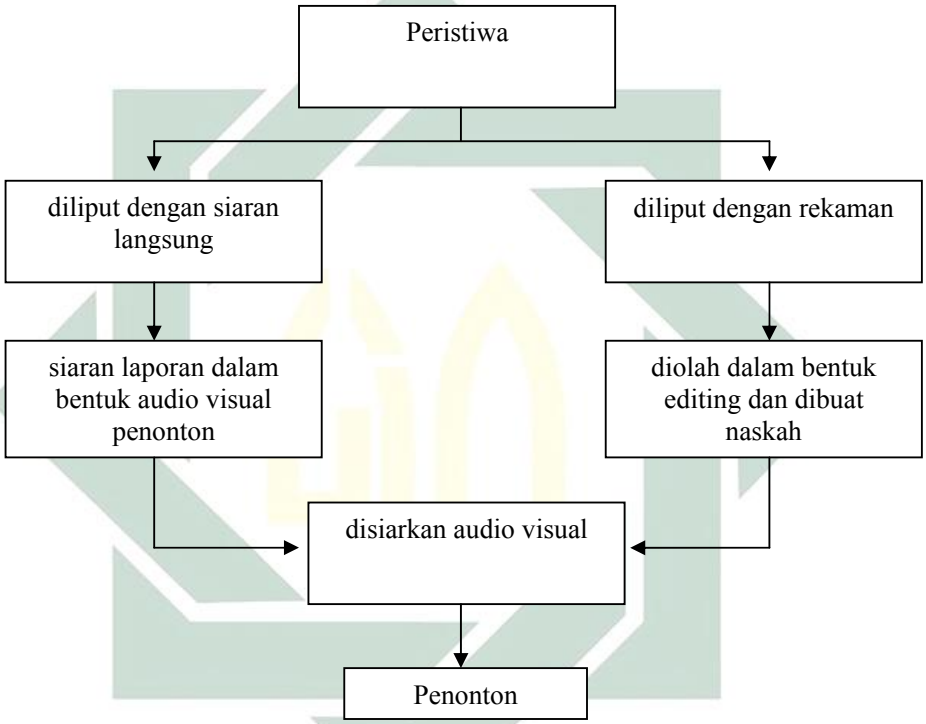


*Sumber :* Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi.* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994) hal. 20

Pesan juga bisa berisi sebagai bentuk struktural, Pesan mempergunakan bentuk struktural suatu pesan untuk membedakan komposisinya kedalam tiga buah faktor yang prinsipal, diantaranya : stimuli verbal (mencangkup kata – kata atau lambang linguistik), stimuli fisik (mencakup isyarat atau gerakan, ekspresi

[7] J. B. Wahyudi, "*Dasar-dasar Jurnalistik...*hal 84 – 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka dalam interaksi tatap muka), stimuli vokal (mencangkup petunjuk paralinguistik berupa kecepatan berbicara, kerasnya suara, infleksi, penekanan, aksen bicara dalam interaksi tatap muka).

Pesan juga sebagai pengaruh sosial. Dengan kata lain pesan adalah mekanisme untuk menjalankan kekuasaan. Anggapan masyarakat terdapat pesan sebagai suatu bentuk yang disandi, yang tersirat didalamnya pengaruh sosial dan bersifat informatif. Pesan itu secara sederhana adalah perilaku pemberi pengaruh yang berhubungan dengan kebutuhan. Pesan juga sebagai penafsiran dan mengaitkan pesan secara eksplisit dengan perilaku simbolis yaitu perilaku yang hanya dapat bersifat simbolis jika penafsiran pada perilaku itu terjadi dalam pikiran sumber atau penerima. Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan. Pesan dapat juga sebagai refleksi diri. Dan pesan merupakan peristiwa perilaku yang berhubungan dengan keadaan internal manusia.

Definisi MacKay dalam mengungkap Pesan sebagai kebersamaan (commonality), memberikan wawasan tentang bagaimana pesan dapat bertindak menghubungkan para peserta dalam proses komunikatif. MacKay menggunakan analogi sebuah kunci dalam hubungannya dengan sebuah gembok, sebagai fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung sebuah pesan. Kunci itu mempunyai kemampuan membuka gembok, akan tetapi kunci tersebut tidak sama artinnya dengan pembuka gembok itu.

Oleh karena itu konsep pesan MacKay mempunyai arti bahwa semua peserta dalam situasi komunikatif melaksanakan pekerjaan yang sama pada pesan, apakah pesan itu dikirimkan, diterima, atau diamati, mereka telah sepakat pada seperangkat aturan yang secara tersirat mengatur hubungan komunikatif mereka.[8]

**4. Jenis Berita**

Sebenarnya berita adalah reknstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya terdapat orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran realitas itu sendiri. Terdapat beberapa tipe atau jenis berita yang dapat disiarkan dalam suatu program berita, diantaranya :

a. Keadaan Darurat

   Berita seperti kerusuhan, bencana, kebakaran, kecelakaan, maupun kriminalitas merupakan berita yang tergolong jenis berita keadaan darurat. Karena menimbulkan emosi penonton seperti rasa ingin tahu tentang korban maupun hasil evakuasi.

b. Pengadilan

   Apabila terjadi sebuah insiden publik yang besar terjadi hingga berujung pada persidangan di pengadilan, maka berita ini dapat diangkat untuk menjadi sebuah berita utama atau *news headline*.

---

[8] *Ibid*.....hal. 367 – 376

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemerintahan

Berita yang berisi tentang kebijakan pemerintahan, atau hasil dari rapat anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat).

d. Ekonomi

Perekonomian negara juga perlu diketahui oleh masyarakat seperti berita kenaikan BBM (Bahan Bakar Motor) yang ikut disertai dengan kenaikan harga bahan pokok lainnya.

e. Pendidikan

Berita pendidikan menjadi salah satu info yang dibutuhkan masyarakat. Misal seperti berita tentang UN (Ujian Nasional) yang sedang berlangsung, maupun berita kelulusan siswa – siswi yang kontroversial dengan beberapa isu seputar Ujian Nasional.

f. Tren dan Musim

Televisi juga menyiarkan tentang fashion center atau perubahan pola masyarakat akan suatu hal.

g. Perayaan

Perayaan hari raya juga disiarkan melalui televisi seperti Iedul Fitri, atau upacara keagamaan dan kebudayaan.

h. Cuaca

Berita yang berisi tentang perkiraan cuaca, info seputar iklim, merupakan berita yang wajib ditayangkan televisi untuk memberikan info kepada penduduk agar lebih waspada dan berhati – hati akan kemungkinan bencana yang terjadi akibat cuaca yang ekstrem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Kesehatan

Berita tentang penyuluhan pengobatan penyakit maupun info seputar pos pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

j. Lingkungan

Berita mengenai lingkungan semakin penting belakangan ini di Indonesia karena menarik perhatian masyarakat Internasional. Seperti konservasi sumber alam, banjir lumpur Lapindo yang belum tuntas hingga saat ini.

k. Olahraga

Berita atau siaran langsung pertandingan sepak bola ajang dunia seperti World Cup, FIFA, atau pertandingan nasional seperti piala ISL (Indonesia Super League).

l. Berita Ringan

Berita ringan seperti berita mengenai artis atau gosip, berita wisata kuliner, dan jalan – jalan wisata merupakan berita yang bisa menyejukan mata penonton setelah serius melihat berita yang berbobot berat. Berita yang mengandung unsur humor bisa merelaksasikan penonton agar tidak bosan dengan berita yang disiarkan awal tadi[9]

**5. Televisi sebagai Media Massa**

Televisi saat ini merupakan media massa yang terpopuler di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Penduduk di negara-negara

---

[9] *Ibid.*hal. 35 – 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan lain sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat. Televisi seakan magnet bagi setiap orang untuk menontonnya. Orang akan mampu melupakan kegiatannya demi menonton sebuah tayangan televisi favoritnya. Inilah salah satu dampak buruk dari sekian dampak buruk televisi bagi masyarakat kita.

Televisi sebagai media massa seharusnya menjadi perangkat sosial yang berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kehidupan sosial masyarakat yang semula tradisional berubah cepat menjadi modern akibat modernisasi yang dibawa oleh televisi. Tak terbatasnya dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi mengantarkan masyarakat pada arus perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru. Informasi yang diberikan televisi seperti program berita tentang politik, budaya, ekonomi maupun sosial masyarakat dari suatu negara layaknya hanya hiburan dan permainan publik belaka.

Televisi juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi dan informasi. Kita bisa mengetahui berita dari belahan bumi manapun dengan cepat melalui televisi. Televisi tetap menjadi suatu kenyataan yang semu bagi kita semua. Dikemukakan oleh Wilbur Schramm yang menyatakan bahwa fungsi media massa dapat dimanfaatkan sebagai *To sell goods for us* yang artinya bahwa media massa dimanfaatkan sebagai ajang promosi. Dari pengertian tersebut diatas dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digabungkan dan menjadi beberapa komponen lengkap televise sebagai fungsi dari media massa itu sendiri, ialah :

a. Sebagai media Penerangan
b. Sebagai media Pendidikan
c. Sebagai media Hiburan
d. Sebagai media Promosi[10]

**6. Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah**

Pada tanggal 6 Februari 2011 hari Minggu pukul 10.00 pagi insiden besar terjadi di bumi Pandeglang – Banten. Tepatnya di desa Umbulan kecamatan Cikeusik kabupaten Pandeglang – Banten. Insiden yang terjadi berupa peristiwa kerusuhan yang menyangkut tentang keberagaman agama dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Desa Umbulan merupakan desa yang terletak di propinsi Jawa Barat, dengan perbatasan di sebelah utara desa Rancaseneng, di sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya Cikeusik, di sebelah barat berbatasan dengan desa Sukamulya, sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Sumur Batu.

Minggu pagi itu masyarakat digegerkan dengan adanya peristiwa kerusuhan antara para pengikut jemaah Ahmadiyah dengan massa yang berjumlah ribuan diluar Ahmadiyah. Kerusuhan dipicu lantaran massa yang hendak menemui Suparman, salah seorang warga Ahmadiyah, digagalkan oleh beberapa orang yang sedang bertamu di rumah Suparman minggu itu. Alasan tamu tersebut ialah untuk melindungi Suparman dari kepungan massa yang berjumlah ribuan itu. Akan

---

[10] Darwanto Sastro Subroto, "*Produksi Acara Televisi*...hal. 7 – 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi beberapa saksi menyatakan, awalnya massa menginginkan Suparman dan para jemaah lainnya segera keluar dari wilayah tersebut dengan baik – baik karena dianggap telah meresahkan masyarakat dengan ajaran – ajarannya, namun karena dicegah dan ditantang oleh tamu Suparman tersebut, massa akhirnya memanas. Dan insiden berdarah itupun tidak dapat terelakkan.

Sekilas tentang Ahmadiyah itu sendiri ialah suatu ajaran atau aliran yang diciptakan oleh Mirza Ghulam Ahmad sebagai kegalauan atas dinasti Islam yang mulai merosot pada umumnya karena pertikaian dalam kubu Islam itu sendiri sepeninggal pendiri agama Islam, Nabi Muhammad SAW. Sehingga banyak pengikut dan pewaris Islam yang dilema karena kehilangan sosok panutan yaitu Rasulullah SAW.

Meskipun banyak ditentang oleh para pemikir Islam dari golongan Syi'ah dan Sunni, Mirza tetap melancarkan ajarannya dan menganggap bahwa dialah Isa putra Maryam yang dijanjikan sebagai Juru Selamat di dunia ini. Mirza juga mengatakan bahwa dirinya telah mendapat wahyu langsung dari Tuhan, dan mengangkat dirinya sebagai nabi terakhir di bumi setelah Nabi Muhammad SAW. Dan membuat kitab suci baru selain al – Quran yaitu Tazkiroh[11]

Pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah memberikan pengetahuan bahwa terdapat sekelompok massa yang mengatasnamakan Islam tetapi mengakui nabi baru. Terkadang pendapat masyarakat satu dengan yang lain berbeda menurut individu masing- masing. Banyak yang mengakui terdapat ketidak berimbangan media dalam memberitakan peristiwa kerusuhan tersebut. Tidak seperti kasus-

---

[11] Muslih Fathoni, "*Faham Mahdi Syi'ah, dan Ahmadiyah dalam Perspektif*"(Jakarta : RajaGrafindo Persada, 1994) hal. 51 - 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kasus yang lain, kasus pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah mendapatkan perhatian serius dan media massa sehingga pemberitaan tersebut sempat menjadi tayangn utama beberapa stsiun televisi. Dalam jurnalisme, objektivitas pemberitaan merupakan prinsip pertama dalam jurnalisme. Tugas jurnalisme adalah melaporkan kebenaran, dan objektivitas adalah penyajian berita yang benar dan tidak berpihak serta harus berimbang. Dalam beberapa pemberitaan yang dilakukan oleh media massa, diyakini bahwa tidak semua media massa objektif dalam melakukan pemberitaan, termasuk dalam pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah.

## B. Kajian Teori

### Teori Tindakan Sosial

Dalam teori Tindakan Sosial ini, audiens diarahkan berdasarkan makna – makna yang ada dalam diri audiens setelah mengalami proses persamaan makna dengan kelompok maupun komunitas yang dimiliki. Audiens mempunyai anggota - anggota yang berkumpul berdasarkan kesamaan tujuan dengan satu kesepakatan yang sama. Umumnya audiens membagi persoalan secara jelas karena otoritas organisasi yang tegas. Audiens berdiri sendiri, dalam arti audiens mengkaji permasalahan di pemberitaan mengenai kerusuhan Ahmadiyah tidak terpengaruh oleh media akan tetapi komunitas dari pada kelompoknya sendiri. Untuk melakukan suatu tindakanpun audiens menentukan pemaknaan kelompok melalui interaksi antar anggota kelompok.

a. Audiens aktif menentukan makna pesan media atau program tanpa pengaruh dari luar komunitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran aktif audiens mengharuskan untuk memaknai suatu pemberitaan dengan nalarnya sendiri berikut kerja sama dengan otoritas kelompoknya, tidak ada pengaruh media dalam hal ini karena media hanya sebagai perantara penyampaian berita.

b. Tindakan yang dilakukan audiens setelah mencapai hasil yang mufakad dalam interaksi yang dilakukan kelompoknya. Berikut pemaknaan yang diambil berdasar kesepakatan bersama antar anggota didalam kelompok.

Bagan 2.2

Teori Tindakan Sosial

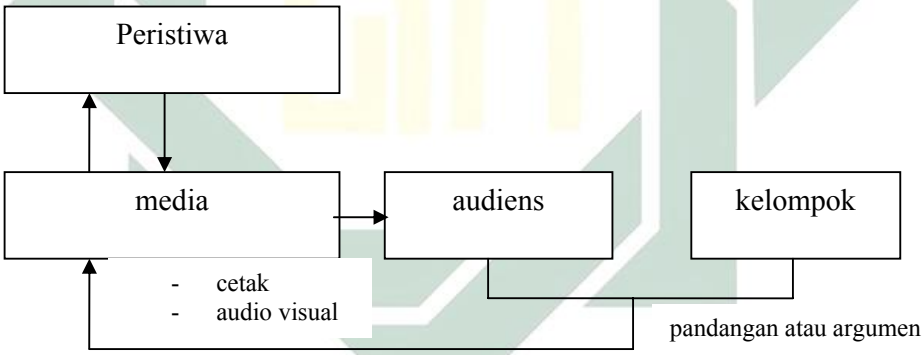


Suatu peristiwa yang sedang terjadi diliput oleh media massa, baik media massa cetak maupun media massa audio visual yang kemudian disiarkan kepada para audiens. Sedangkan audiens sendiri berinteraksi dengan kelompoknya secara aktif tanpa dipengaruhi oleh media. Karena audiens dengan kelompoknya membuat argumen yang menilai tentang kerusuhan Ahmadiyah maupun media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberitakan kerusuhan Ahmadiyah melalui pandangan mereka tentang fenomena kerusuhan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. Deskripsi Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian

Penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berawal dari minat untuk mengetahui dan membuktikan suatu fenomena tertentu dengan menggunakan metode yang relevan dan konstruktif sebagai pendayagunaan ilmu sehingga penemuan – penemuannya dapat dijadikan acuan ilmu tertentu.

Dalam penelitian tentang Pandangan Masyarakat kecamatan Taman tentang Kerusuhan Ahmadiyah, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik dan akurat serta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data – data yang dikumpulkan hanya bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada hakikat deskriptif yaitu menyajikan data secara sistematik dengan disertai kelengkapan berdasarkan fakta.

Jenis penelitian deskriptif ini dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan terkini. Juga dapat menganalisis faktor- faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan sehingga



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi dalam unit maupun kelompok tertentu.

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi Pandangan masyarakat Taman tentang kerusuhan Ahmadiyah, maka yang menjadi subjek penelitian ialah responden atau informan atau narasumber terkait. Yang diidentifikasi melalui usia, jenis kelamin dan pendidikan atau pekerjaan.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

| **NO** | **NAMA** | **BIDANG** | **JENIS KELAMIN** |
|---|---|---|---|
| 1 | Nirwan | Bekerja (swasta) | Laki – laki |
| 2 | Kyai Haji Husein Rifai | Kepala pondok pesantren | Laki – laki |
| 4 | Eko | Swasta | Laki – laki |
| 5 | Murtadlo | Ta'mir masjid | Laki – laki |
| 6 | Haji Sahab | Anggota ormas penting masyarakat. | Laki – laki |
| 7 | Ahmad Zaini | Seksi pendidikan | Laki - laki |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | TPQ | |
| 8 | Teguh Waskito. S.H. | Notaris PPAT | Laki- laki |
| 9 | Indarwati | Swasta | Perempuan |
| 10 | Sunarto | Swasta | Laki- laki |
| 11 | Budi | Wiraswasta | Laki- laki |
| 12 | Misnan | Swasta | Laki- laki |
| 13 | Indah | Ibu rumah tangga | Perempuan |
| 14 | Sriatun | Swasta | Perempuan |

Alasan penulis memilih informan tersebut karena terdiri dari kyai atau pemimpin pondok pesantren, ta'mir masjid, dan ustadz atau ustadzah yang peneliti pilih karena memiliki tingkat keagamaan yang kuat didalam masyarakat sehingga cocok dengan tema penelitian ini yaitu tentang kerusuhan pelecehan agama. Mereka semua dibutuhkan penulis untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini.

Informan yang peneliti pilih berdasar dari usia antara 35 tahun hingga 55 tahun. Dengan jenis kelamin 85 % laki – laki dan 15 % perempuan dengan pendidikan antara lulusan sekolah menengah atas sederajat hingga lulusan perguruan tinggi negeri. Peneliti memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh para informan, diantaranya ialah : Kyai atau pemimpin pondok pesantren setempat, Ta'mir Masjid, dan tentunya masyarakat umum kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo yang berpendidikan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu ilmu komunikasi. Dengan fokus komunikasi persuasif.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti menggunakan lokasi penelitian yang bertempat di kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur. Terletak di perbatasan antara Surabaya dengan Sidoarjo, dan masuk wilayah Sidoarjo bagian utara satu jalur dengan kecamatan Krian.

Gambar 3.1
Peta Wilayah kecamatan Taman

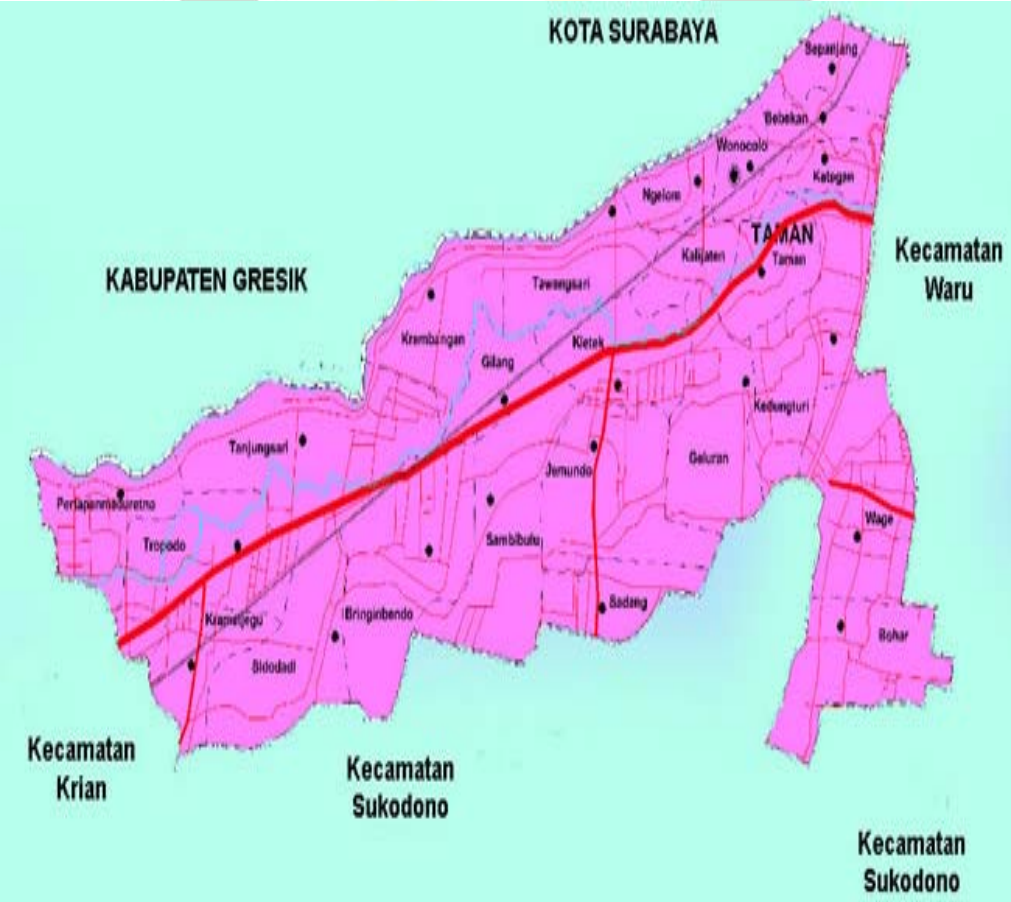


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Data : http://taman.sidoarjokab.go.id/file/VisiMisi.html 20/06/11 16.30

a) Luas dan batas wilayah

Wilayah kecamatan Taman memiliki luas sekitar lebih kurang 1000 ha, dengan potensi wilayah sebagai berikut :

(1) BidangPertanian

Wilayah Kecamatan Taman yang sebagian besar wilayahnya didominasi lahan industri menjadikan daerah yang minim dengan lahan pertanian. Meski demikian, wilayah kecamatan Taman masih memiliki lahan pertanian khususnya tanah sawah seluas 841 ha untuk irigasi teknis dan lainnya. Dengan kondisi tersebut membuat masyarakat yang tinggal di kecamatan Taman minoritas sebagai petani. Dan mayoritas sebagai karyawan pabrik dan pedagang.

(2) Bidang Industri

Bidang industri merupakan sektor yang paling berpengaruh di wilayah Kecamatan Taman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang berdiri di kecamatan Taman yakni sejumlah 124 buah terdiri dari 65 perusahaan besar dan menengah, 46 perusahaan kecil dan 13 industri rumah tangga. Disamping itu masih terdapat sektor perindustrian lainnya yaitu di bidang perdagangan. Dengan jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar umum sebanyak 4 buah, pasar bangunan permanen 3 buah, dan pasar semi permanen 1 buah membuat wilayah ini menjadi ramai akan lalu lintas perdangan,. yang tentunya tidak kalah ramainya dengan sektor perindustrian.

(3) Bidang Pariwisata

Sektor pariwisata di kecamatan Taman cenderung lebih redup karena tertutup ramainya sektor industri dan perdagangan. Kendati demikian, bukan berarti kecamatan Taman tidak memiliki lokasi pariwisata yang ramai dikunjungi. Berdasarkan perkembangan zaman pada saat ini sektor pariwisata kebanyakan berasal dari kategori wisata kuliner dan wisata belanja. Ini terbukti dengan adanya 31 tempat wisata belanja, 8 wisata kuliner, 6 wisata alam, dan 1 wisata religi. Terdapat hal yang unik pada Kecamatan Taman karena terdapat 1 tempat yang menjadi tempat wisata religi yakni di desa Bohar makam Sayyid Madinah yang masih keturunan Nabi Muhammad sehingga sampai saat ini masih ramai oleh para pengunjung.

(4) Bidang Pendidikan

Sama halnya dengan sektor perindustrian dan perdagangan, sektor Pendidikan juga tak kalah berpengaruhnya. Kecamatan Taman juga sarat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana pendidikan khususnya sekolah. Untuk sekolah negeri di wilayah kecamatan Taman terdapat sebanyak 49 sekolah negeri terdiri dari 45 sekolah dasar negeri, 3 smp negeri dan 1 smu negeri. belum lagi ditambah sekitar 50 sekolah swasta. Oleh karena itulah, wilayah Kecamatan Taman memiliki potensi yang tinggi dalam bidang pendidikan.

Batas wilayah dari kecamatan Taman itu sendiri ialah meliputi dari :

Sebelah utara : kota Surabaya, kabupaten Gresik

Sebelah selatan : kecamatan Sukodono

Sebelah barat : kecamatan Krian

Sebelah timur : kecamatan Waru

b) Demografi

Berikut ini adalah data jumlah kependudukan kecamatan Taman di tahun 2010.[1]

[1]Sidoarjo kab "Taman – kabupaten Sidoarjo" dalam http://taman.sidoarjokab.go.id/file/potensiwilayah.html 20/06/11 16.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Data Kependudukan

| NO | Jumlah Kepala Keluarga | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Jumlah Kepala Keluarga | 17.638 | KK |
| 2 | **Penduduk menurut Jenis Kelamin** | | |
| | 2.1 Jumlah Laki-laki | 93.343 | orang |
| | 2.2 Jumlah Perempuan | 91.184 | Orang |
| 3 | **Penduduk menurut kewarganegaraan** | | |
| | 3.1 WNI Laki-laki | 93.265 | Orang |
| | 3.2 WNI Perempuan | 99.983 | Orang |
| | 3.3 WNA Laki-laki | 78 | Orang |
| | 3.4 WNA Perempuan | 1 | Orang |
| 4 | **Penduduk menurut agama** | | |
| | 4.1 Islam | 144.553 | Orang |
| | 4.2 Katolik | 2.718 | Orang |
| | 4.3 Protestan | 4.586 | Orang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 4.4 Hindu | 621 | Orang |
| | 4.5 Budha | 430 | orang |
| | 4.6 kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa | 125 | Orang |
| **5** | **Penduduk menurut mata pencaharian** | | |
| | 5.1 Petani | 1.565 | Orang |
| | 5.2 Nelayan | - | Orang |
| | 5.3Pengusaha Sedang/Besar | 25 | Orang |
| | 5.4Pengrajin/industri kecil | 15 | Orang |
| | 5.5 Buruh Industri | 1.790 | Orang |
| | 5.6 Buruh Bangunan | 880 | Orang |
| | 5.7 Buruh Pertambangan | - | Orang |
| | 5.8 Buruh Perkebunan | - | Orang |
| | 5.9 Pedagang | 652 | Orang |
| | 5.10 Pengangkutan | 690 | Orang |
| | 5.11 Pegawai Negeri Sipil | 4.163 | Orang |
| | 5.12 TNI | 2.146 | Orang |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| | 5.13 Pensiunan (TNI/PNS) | 231 | Orang |
| | 5.14 Peternak | 7.019 | Orang |

c) Transportasi

Mudah atau tidaknya suatu lokasi dijangkau oleh semua alat transportasi. Transportasi merupakan faktor dalam pelayanan yang sangat dipertimbangkan dalam menentukan suatu wilayah.

Oleh karena itu untuk menemukan lokasi tersebut dapat ditempuh melalui

Jarak tempuh dari bandara udara : 15 km

Jarak tempuh dari pelabuhan laut : 20 km

Jarak tempuh dari terminal bus : 5 km

Jarak tempuh dari stasiun kereta : 500 meter dari kantor kecamatan Taman.(sudah memasuki wilayah kecamatan Taman)

d) Fasilitas

Kecamatan Taman memiliki jalur akses lewat darat ke Surabaya, karena memiliki jalur umum maupun alternatif yang ramai dilewati pengendara motor.

(1) Fasilitas Publik : stasiun kereta api Sepanjang
terminal angkutan desa
pasar tradisional Sepanjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana ibadah

kantor pemerintah

polsek Taman

## B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melalui tahapan pra lapangan hingga pekerjaan lapangan maka penelitian sampai pada tahapan penyajian data hasil penelitian. Memasuki tahap ini peneliti harus berhati – hati untuk mengklarifikasi jenis data, karena data yang satu dengan yang lain hampir sama. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dengan orang yang diamati dan diarahkan kepada latar dan individu secara *holistic*.[2]

Tujuan utama dalam suatu penelitian adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, dimana pengumpulan data yaitu menjelaskan dan menjabarkan informasi, fakta dan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik data primer maupun sekunder. Setelah dikumpulkan, data disusun dan diolah kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

[2] Lexy J. Moeleong,. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data. Peneliti memproses data – data tentang pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang kerusuhan Ahmadiyah.

**1. Pandangan Masyarakat Tentang Pemberitaan Ahmadiyah**

Persiapan untuk melakukan penelitian lapangan sudah menginjak pada menggali informasi kepada masyarakat. Salah satu metode yang digunakan peneliti adalah wawancara. Mendatangi keberadaan informan merupakan langkah yang ditempuh untuk mencari informasi sebanyak- banyaknya mengenai pandangan masyarakat tentang pemberitaan kerusuhan Ahmadiyah. Kondisi masyarakat pada saat terjadi pemberitaan tersebut nampaknya terjadi pola pikir dan pengetahuan. Media elektronik waktu itu nyaris tidak pernah sepi memberitakan hal tersebut.

Sebagian besar masyarakat melihat tentang pemberitaan Ahmadiyah adalah upaya untuk memberikan suatu pengetahuan kepada masyarakat tentang terjadinya kerusuhan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak Nirwan sebagai seseorang yang lebih kurang mengenal ajaran agama Islam karena beliau adalah salah satu pengurus masjid beranggapan seperti yang dikutip peneliti berikut ini:

> "Mungkin teknologi sudah canggih..dan kalau saya sendiri sebagai pengetahuan saja. Dan yang pertama pemerintah Jawa Timur mengeluarkan peraturan atas adanya ajaran Ahmadiyah. Hal ini dikarenakan pemerintah masih lamban tentang masalah ini. Makanya masyarakat bertindak sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pemerintah harus tanggap jangan sampai hal tersebut terulang lagi. Mungkin harus cepat tanggap-*lah*..."[3]

Adanya anggapan bahwa pemerintah masih lamban tentang menangani kasus kerusuhan tersebut membuat masyarakat yang sudah letih menunggu hasil akhirnya berbuat hal diluar hukum, seperti tindak kerusuhan tersebut. Tentunya, sebagian besar masyarakat bukan berarti semua seperti itu. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Husein Rifa'i, pemilik salah satu pondok pesantren, yang mengungkapkan bahwa masyarakat harus sadar bahwa terdapat aliran yang harus dilarang tetapi pemerintah yang harus maju di barisan terdepan untuk mengatasi hal ini.

> "Karena masalah ini sengaja dibuat berlarut – larut..ketika negara tetangga dan seluruh negara – negara Islam lainnya menyatakan bahwa Ahmadiyah itu bukan agama, dan dilarang segala bentuk ajarannya, kita kan satu – satunya negara yang masih membiarkan hal itu..*Lah* itu *gimana ya* (bagaimana)?..Ketidakpuasan yang akhirnya bisa menimbulkan berbagai macam akibat karena ketidakpuasan akan peran aktif pemerintah. Memang salah satu cara adalah melarang dan membubarkan ajaran Ahmadiyah melalui peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Sejauh ini Jatim yang sudah melakukan hal itu. Sebagian masyarakat Taman melihat dan rasanya kekerasan itu tidak akan terjadi kalau pemerintah cepat merespon keinginan mayoritas umat Islam seluruh dunia. Ahmadiyah *ya* harus dilarang kalau mau terus tetap eksis *ya* jangan mengatasnamakan ajaran Islam.."[4]

Masyarakat beranggapan pemerintah seharusnya tidak membiarkan aliran Ahmadiyah berlarut – larut tanpa adanya keputusan yang tegas. Dari beberapa langkah yang ditempuh pemerintah sepertinya tidak dianggap oleh Ahmadiyah.

> "*Ya* karena orang yang pandai memutarbalikkan fakta argumentasi..SKB yang sudah dinyatakan keputusan *sirotul* bersama 3 Menteri, saya kira

---

[3] Wawancara dengan Pak Nirwan tanggal 28 Mei 2011 pukul 18.30
[4] Wawancara dengan K.H. Husein Rifai tanggal 29 Mei 2011 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sudah menjadi hal yang nasional. Menteri yang diangkat secara demokrasi, Presiden yang diangkat secara demokrasi..Ada kalangan yang melanggar semacam itu tadi sehingga kalau SKB 3 Menteri dihayati kemudian ditaati sebagai bangsa Indonesia yang taat undang – undang tentunya *gak* (tidak) akan terjadi masalah itu dan kecil kemungkinan terjadi hal tersebut..“[5]

Ada pula yang beranggapan sampai terjadinya kerusuhan tersebut dikarenakan ketidakpatuhan kelompok Ahmadiyah terhadap putusan pemerintah. Seperti langkah yang ditempuh sejumlah menteri dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama atau yang dikenal dengan SKB 3 Menteri tidak menemui sasaran dan Ahmadiyah masih tetap dengan pendiriannya. Hal ini menimbulkan tindakan langsung oleh masyarakat.

Ditambahkan pula oleh bapak Nirwan masalah aliran yang menyimpang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Masyarakat jangan bertindak dengan caranya sendiri. Pemerintah sudah melakukan upaya – upaya yang signifikan tetapi hasilnya belum nampak.

> “Masyarakat kurang menyadari kalau ada yang salah, menganggap Ahmadiyah salah, orang menanggapi dengan salah. Tapi ada pemerintah yang mempunyai wewenang..Kalau saya sebagai orang maksudnya dibawah *ya* saya serahkan kepada pemerintah..Pemerintah memiliki kewenangan atas hal tersebut. Kita ini *mbak* orang yang *gak tau* (tidak tahu) masalah hukum..Tapi kalau masalah keyakinan sebetulnya salah tapi *ya* serahkan *aja* (saja) ke pihak terkait yaitu pemerintah.”[6]

Beberapa masyarakat ikut menyarankan dengan menyerahkan hal tersebut kepada pemerintah. Memang pemerintah ujung tombak dalam permasalahan tersebut, tetapi terdapat media yang masih dapat menjadi agen perubahan untuk

---

[5] Wawancara dengan Bapak Cik Shahab tanggal 15 Juni 2011 pukul 19.15
[6] Wawancara dengan Pak Nirwan tanggal 28 Mei 2011 pukul 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak masyarakat bersama menyelesaikan hal ini. Terdapat lembaga yang berusaha memberikan informasi yang berimbang.

Pak Teguh waskito mengatakan,

> "Kalau melihat media itu *ya* ada aturan kode jurnalistik..jadi mereka memberitakan tidak melihat *pro* ini atau *pro* ini. Mereka mempunyai kebebasan dalam menyiarkan berita mereka tetapi masih harus memperhatikan kode etik dan dari dulu *kan* memang sudah ada pengawasnya secara independen seperti AJI itu..*Nah*, jadi mereka *ya* sah – sah saja dalam memberikan tayangan. Biarkan mereka memberikan informasi *toh* ada pihak yang mengawasi..Dan bagi kami sekedar hanya sebagai informasi kalau disana ada kejadian seperti itu."[7]

Terdapat masyarakat yang menganggap hal ini sebagai upaya pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan. Artinya ini sepenuhnya wewenang pemerintah dalam hal menindak tegas aliran yang menyimpang, bukan dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nirwan tentang masyarakat yang sudah tidak sabar dengan langkah pemerintah yang tidak tegas.

> "Sebetulnya masyarakat kurang menyadari kalau ada yang salah, menganggap Ahmadiyah salah, orang menanggapi dengan salah. Tapi ada pemerintah yang mempunyai wewenang..Kalau saya sebagai orang maksudnya dibawah *ya* saya serahkan kepada pemerintah. Pemerintah memiliki kewenangan atas hal tersebut. Kita ini *mbak* orang yang *gak tau* masalah hukum. Tapi kalau masalah keyakinan sebetulnya salah tapi *ya* serahkan aja ke pihak terkait yaitu pemerintah.[8]

Masalah Ahmadiyah memang sudah lama terjadi. Seakan – akan pemerintah melakukan pembiaran terhadap aliran ini. Aliran yang mengakui nabi selain nabi Muhammad SAW dalam Islam mulai memperlihatkan aktifitas yang

---

[7] Wawancara dengan Bapak Teguh Waskito tanggal 20 Juni 2011 pukul 09.30
[8] Wawancara dengan Pak Nirwan tanggal 28 Mei 2011 pukul 18.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat masyarakat ternodai. Dan hal ini membuat masyarakat Islam mulai bersatu untuk membubarkan Ahmadiyah dengan caranya sendiri.

> "Tetapi ini yang terjadi di Ahmadiyah itu bukan yang perbedaannya tetapi pokok dari salah satu rukun iman. Jadi itu yang jadi masalah besar. Langsung sudah menyentuh *anu*.. rukun Islam yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Misalnya nabi terakhir Baginda Rasulullah ini mempunyai nabi lagi. *Wah* ini sudah menyimpang. Umat Islam seperti ternodai oleh aliran ini."[9]

Tindakan yang diluar hukum yang dilakukan oleh masyarakat karena ajaran Ahmadiyah tersebut telah melanggar syaria'at iman dari rukun Islam. Sehingga masyarakat berani melakukan hal diluar hukum. Hal ini tidak akan terjadi apabila aliran Ahmadiyah tersebut tidak mengaku Islam dalam menjalankan syariat- syariatnya. Masyarakatpun jika ditanya tentang perihal persetujuan dengan adanya Ahmadiyah menolak dengan keras dan menuntut agar Ahmadiyah segera dibubarkan.

> "Masyarakat umum disini, terutama muslim di Indonesia ini... Ada orang yang mengaku muslim sepenuhnya dengan syariat - syariat islam sehingga dalam hal- hal penilaian semacam ini dari kalangan lawyer (praktisi hukum) dari kalangan cendekiawan semuanya dari kalangan orang awam yang ..... tapi dari kalangan orang- orang yang punya kepentingan mereka sendiri, Ada satu reaksi. Disini jelas *mbak*, Reaksinya jelas tidak akan mengendorkan semangat keimanan, tidak akan mengendorkan semangat perjuangan, Ahmadiyah harus dibubarkan dari bumi pertiwi kita ini."[10]

Aliran Ahmadiyah merupakan aliran yang mengakui nabi baru. Hal ini telah melanggar syariat agama dan bertentangan dengan hukum - hukum Islam dan kaidahnya. Apa yang seharusnya menjadi rukun Iman dan Islam seharusnya

---

[9] Wawancara dengan K.H. Husein Rifai tanggal 29 Mei 2011 pukul 08.30

[10] Wawancara dengan Bapak Cik Shahab tanggal 15 Juni 2011 pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau benar- benar umat Islam hendaknya menghormati hal itu. Ibaratnya pohon yang batangnya diibaratkan sebagai Islam dan Nabi Muhammad sabagai nabi umat Islam ini diganti dengan nabi lain, maka pohon tersebut akan roboh. Dan akhirnya seluruh umat Islam terkena imbasnya. Apabila permasalahannya hanya sebatas ranting- ranting saja tentu tidak berpengaruh tetapi ini tidak hanya ranting tapi sudah mencapai akarnya. Seperti yang diungkapkan Pak Husein Rifai:

> "Sebenarnya kalau dalam Islam itu *kan* biasa..Sepanjang perbedaan-perbedaan tersebut hanya masalah ranting - rantingnya saja, biasa yang disebut dalam masalah yang tidak begitu menonjol. Contoh misalnya ada yang beda pendapat tentang doa *ya gak papa* (ya tidak apa - apa) cuman masalah - masalah ranting - ranting saja. Tetapi ini yang terjadi di Ahmadiyah itu bukan yang perbedaannya tetapi pokok dari salah satu rukun iman. Jadi itu yang jadi masalah besar. Langsung sudah menyentuh *anu*.. rukun Islam yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Misalnya nabi terakhir Baginda Rasulullah ini mempunyai nabi lagi. Wah ini sudah menyimpang. Umat Islam seperti ternodai oleh aliran ini."[11]

Hal ini menjadi titik kejenuhan masyarakat tentang aliran Ahmadiyah yang tidak kunjung mempunyai penyelesaian. Aliran - aliran yang serupa dulu menemui proses panjang penyelesaiannya. Dalam masalah aliran - aliran yang menyimpang pemerintah sudah menetapkan untuk masalah tersebut masuk ke ranah hukum.

> "Ketika kita Muhammad SAW itu ada yang punya nabi lain lagi, nabi baru dan segala macam sehingga ini sudah masuk ranah hukum sebenarnya.. Ada yang *ngaku - ngaku* (mengaku) nabi, Musadek termasuk, Ada yang sholat dengan bahasa Indonesia, sudah masuk ranah hukum dan pidana, Katakanlah kami sebagai masyarakat tentu saja menolak. Sehingga pemberitaan itu tentu saja perlu untuk diketahui, tapi sayang masyarakat kadang - kadang menanggapi secara miring yang senang dengan kekerasan, anarkisme-*lah* itu salah besar sehingga masyarakat kalau itu

[11] Wawancara dengan Bapak Cik Shahab tanggal 15 Juni 2011 pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> memang kembali, kami merasa salah satu dari akidah kita sudah diinjak-injak oleh kelompok tersebut."[12]

Pada dasarnya masyarakat ingin segera mengetahui peran aktif pemerintah langsung membubarkan Ahmadiyah. Masyarakat muslim sepenuhnya menunggu dengan sabar tujuannya cuma satu yakni pembubaran Ahmadiyah. Apabila tidak masyarakat sendiri yang akan melakukan dengan caranya sendiri. Dan ini sudah dilakukan oleh pemerintah Jatim yang menyatakan bahwa Ahmadiyah telah dilarang aktifitasnya di Jawa Timur. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi orang Ahmadiyah jika ingin kembali ke jalan yang benar, maka sebagai masyarakat Muslim sanggup untuk membimbingnya kembali sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak cik Shahab, sebagai anggota salah satu organisasi masyarakat beliau sangat ahli dalam menilai permasalahan kerusuhan Ahmadiyah tersebut.

> "Bukan dilarang *loh ya*, tapi dibubarkan. Kalau dilarang cukup sampai Jatim. Ada SKEK 188 tgl 28 Februari Gubernur Jatim melarang Ahmadiyah masuk dan sampai saat ini kami yang jelas itu mengawal SKEK itu. Kami masyarakat mendukung ini secara prosentase jelas diatas 90% mendukung untuk Ahmadiyah dibubarkan dari bumi pertiwi ini karena Ahmadiyah aliran sesat. Tetapi jika mereka ingin kembali ke jalan yang benar...kami, kami selaku umat Muslim merasa siap merangkulnya kembali."[13]

Akar dari permasalahan hal ini adalah berkembangnya Aliran Ahmadiyah sampai merekrut anggota baru yang dibawa ke India yang kemudian dijadikannya seorang ulama di tengah - tengah masyarakat. Dengan kata lain mendapat *iming-iming* menjadi seorang ulama orang akan terbujuk ajakan orang yang mungkin

---

[12] Wawancara dengan K.H. Husein Rifai tanggal 29 Mei 2011 pukul 08.30
[13] Wawancara dengan Bapak Cik Shahab tanggal 15 Juni 2011 pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai aliran Ahmadiyah. Berdasarkan pengalaman Pak Murtadlo yang sempat diajak ke India untuk menjadi ulama:

> "Maka saya dulu itu juga diajak *ya* disini, saya *kan gak* (tidak) mengerti, Sepertinya *ya* orang - orang Ahmadiyah atau bukan dan ternyata saya diajak kesana *loh*.. ke Surabaya mau ke Perak disitu *kan* ada ikan gurame dan orang itu orang *pake* (pakai) putih - putih berjenggot ternyata saya disitu diajak. Dan teman sayapun ada yang ikut namanya Pak Haji Sholeh karena kan pada waktu itu *gak* mengerti. *Ya* Haji Sholeh itu *ya* sama - sama dengan saya..Sebetulnya ketua takmir di Kalijaten *sapa* (siapa) namanya lupa saya *ya* juga diajak. Tapi pada waktu saya *gak* mengerti, ternyata pas diajak kesana *kok* caranya *begini*, lain *gitu*. Ternyata dia langsung pulang tapi 'Pak' *sapa* (siapa) saya lupa sudah ke India selama 4 bulan itu menjadi ulama. '*Loh* ulama *kok* gitu caranya?' Kalau ulama semua itu dari masyarakat dan mengerti Alquran, Hadistnya termasuk juga tinggi."[14]

Upaya pemerintah untuk mencari jalan tengah juga sudah dilakukan, yakni untuk duduk bersama menyelesaikan permasalahan Ahamdiyah tersebut agar tidak menimbulkan permasalahan baru kembali. Memang ketika mengingatkan seseorang yang sudah salah apalagi masalah keyakinan maka yang menjadi masalah ialah waktu, waktu dimana kaum Ahmadiyah kembali ke jalan yang sesuai dengan syari'at dalam Islam. Tidak bisa seseorang memaksakan kehendak orang lain untuk masuk kedalam suatu keyakinan. Apalagi keyakinan tersebut sudah tertanam sejak dulu. Hal ini diungkapkan oleh bapak Zaini tentang penyelesaian permasalahan tersebut.

> "*Nah*, ini yang mungkin membuat masyarakat Islam secara umum ternodai *gitu*, Ini anggapan saya saja. Tapi kadang ada sekelompok orang atau massa yang melampiaskannya dengan cara kekerasan dan saya pun kurang sependapat dengan sikap mereka. Marilah diajak duduk bersama

---

[14] Wawancara dengan Bapak Murtadlo tanggal 16 Juni 2011 pukul 0915

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membicarakan, tapi mungkin hal itu sudah dilakukan makanya masyarakat mungkin geram *kok* masih melakukan aktifitas itu Ahmadiyah."[15]

**2. Pandangan tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah bagi masyarakat kecamatan Taman**

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk bisa belajar, untuk bisa lebih banyak tahu. Salah satunya belajar melalui media. Menggunakan media sebagai sumber pengetahuan membutuhkan persyaratan. Media pembelajaran merupakan bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara komunikator dan komunikan dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian komunikan sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara komunikator dan komunikan dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna. Seperti yang diungkapkan beberapa informan tentang fungsi media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah,

> "*Ngge* (ya) terutama dari televisi dan surat kabar. *Cuman* (cuma) yang secara khususnya *ya* saya kliping beritanya..(tertawa) Media sekarang sudah canggih dan secara pribadi saya juga tahu bahwa sering terjadi hal itu karena memang terdapat unsur pembiaran. Dan *gak* salah kalau masyarakat yang bertindak sendiri.[16]

---

[15] Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaini tanggal 19 Juni 2011 pukul 15.30

[16] Wawancara dengan K.H. Husein Rifai tanggal 29 Mei 2011 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pemberitaan media massa ditemui istilah berita yang berimbang Istilah yang kerap mengemuka sejak dulu hingga kini seiring gencarnya media dalam menyorot peristiwa aktual yang sedang menjadi bahan perbincangan umum. Ketika media meliput kejadian yang dianggap penting dan perlu segera diberitakan, terutama berkait tokoh maupun publik figur atau lembaga tertentu maka reaksi berupa *feedback* kadang muncul dari pihak yang bersangkutan, karena menganggapnya ada ketidaksesuaian (kepentingan). Lontaran pernyataan yang sering tertuju kepada para awak media ini menarik dicermati untuk kemudian dipahami.

> "Apa yang ditayangkan disini tentang penayangan, tentang pemberitaan lewat media baik itu elektronik maupun cetak dan sebagainya..Itu terutama dari kalangan, dari orang - orang akademis semacam ini khususnya orang-orang dari Islam, cendekiawan Islam, praktisi - praktisi muslim hal ini menjadi atau tidak menjadi pertanyaan sebenarnya. Tapi satu tekat kebersamaan kami dan Anda. Nah, Pertanyaan ini tentunya akan lewat sehingga Anda ini tolong disampaikan hingga hal - hal yang tidak perlu, Yang kejadian tahun sekian, kemudian sudah teratasi terselesaikan kadang- kadang ditayangkan kembali sehingga hal –hal yang dinilai masyarakat ini kalau sebenarnya. Sekarang peristiwa Poso di tahun sekian. terutama beberapa media elektronik yang saya haram oleh media itu."[17]

Peran media yang sangat penting membuat masyarakat menilai hal ini penting karena sudah diatur dalam undang - undang tentang masalah penyiaran. Peran media juga sangat membantu penerapan informasi oleh masyarakat. Masyarakat jadi mengetahui apa yang sedang terjadi. Dapat memberikan pembelajaran tentang keadaan sekitar yang memerlukan kewaspadaan. Media manapun pemanfaatannya hampir serupa namun terdapat beberapa keunggulan

---

[17] Wawancara dengan Bapak Cik Shahab tanggal 15 Juni 2011 pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam proses pemberitaannya. Sekarang media memasuki fase modernisasi seakan dunia sedekat bayangan kita sendiri.

Media seakan menjadi guru, ketika apa yang sudah menjadi ketentuan bersama saat terdapat sesuatu hal yang salah maka akan diluruskan. Sebagian masyarakat kecamatan Taman menganggap pemberitaan ini menjadi media pembelajaran dari segi manapun. Dari segi keyakinan ataupun segi keimanan. Hal itu diungkapkan oleh bapak Ahmad Zaini:

> "Dengan kejadian seperti ini, Mungkin orang - orang maksudnya yang kebanyakan nonton televisi, secara umum umat Islam mungkin akan menganggap tayangan ini dijadikan bahan untuk pembelajaran. Saya yakin itu untuk pembelajaran tidak tahu dari segi apanya, Apakah itu dari segi *oh* ini *lho* masih ada aliran yang dianggap sesat tapi masih belum meninggalkan, membubarkan atau masuk Islam, masih mengaku Islam tapi punya nabi baru."[18]

Media dalam aspek sebagai pengetahuan dapat memberikan gambaran saat kita tidak berada dalam satu tempat tersebut, Seakan - akan kita berada dalam tempat kejadian tersebut. Dan media memberikan pengetahuan bahwasanya terdapat kejadian seperti itu. Bahkan media mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

Dalam hal ini masyarakat lebih spesifik mengambil atau menerima pemberitaankerusuhan Ahmadiyah tersebut melalui televisi. Televisi sebagai alat pengirim informasi merupakan salah satu upaya untuk memberi tahu masyarakat kecamatan Taman dari yang tidak tahu menjadi tahu bahwa ada peristiwa kerusuhan Ahmadiyah di Cikeusik, Jawa Barat.

---

[18] Wawancara dengan Bapak Ahmad Zaini tanggal 19 Juni 2011 pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media memberikan informasi tentang perubahan, bagaimana hal itu bekerja dan hasil yang dicapai atau yang akan dicapai. Fungsi utama media adalah untuk memberikan informasi pada kepentingan yang menyebarluaskan berita berdasarkan kejadian yang terjadi.

> "Kalau melihat media itu *ya* ada aturan kode jurnalistik, jadi mereka memberitakan tidak melihat *pro* ini atau *pro* ini. Mereka mempunyai kebebasan dalam menyiarkan berita mereka tetapi masih harus memperhatikan kode etik dan dari dulu *kan* memang sudah ada pengawasnya secara independen seperti AJI itu. Nah, jadi mereka *ya* sah-sah saja dalam memberikan tayangan. Biarkan mereka memberikan informasi *toh* ada pihak yang mengawasi. Dan bagi kami sekedar hanya sebagai informasi kalau disana ada kejadian seperti itu."[19]

Pemberitaan di media dapat membawa keuntungan yaitu media dalam menyampaikan informasinya bersifat serentak artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media sangat efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikasi. Tetapi semakin beragamnya pola kelompok yang ada di masyarakat tentunya semakin beragam pula pendapat dalam masyarakat tersebut.

> "Sekarang saya *pun* melihat pemberitaan media tersebut, *ya* tergantung masyarakat seperti apa yang menanggapi karena masyarakat disini *kan* semakin beragam. Bahwa sisi positif bagi media ternyata juga ada dan media bisa merubah dunia. Yang bisa merubah dunia adalah seniman, wartawan dan ilmuwan. Ada ungkapan kalau pena lebih kejam daripada pedang, *Nah* ini, bahwasanya penghancuran karakter seseorang dapat dilakukan dengan tulisan. Misal mungkin pejabat yang sukses selama beberapa tahun akhirnya dicap jelek karena terlibat kasus korupsi atau pemberitaan miring di media.[20]

---

[19] Wawancara dengan Bapak Teguh Waskito tanggal 20 Juni 2011 pukul 09.30

[20] Wawancara dengan Bapak Teguh Waskito tanggal 20 Juni 2011 pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, Media dalam pemberitaan seputar kerusuhan Ahmadiyah memberikan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Temuan Penelitian

Analisis Data adalah bagian dari penelitian kualitatif untuk mengkaji data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data juga digunakan untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang telah diperoleh. Analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data. Peneliti telah menemukan fakta-fakta mengenai Pandangan Masyarakat Kecamatan Taman Tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah di Cikeusek, Jawa Barat dengan melihat tingkat keberagaman masyarakat tersebut. Dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan peneliti selama meneliti di kecamatan Taman, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut**:**

1. **Pandangan masyarakat tentang pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah**
   a. Adanya tindak ketidakdisiplinan dengan hukum antara pengikut Ahmadiyah dengan pelaku kerusuhan

      Sebagian besar masyarakat melihat tentang kerusuhan Ahmadiyah ini karena pengikut Ahmadiyah yang tidak taat dengan putusan hukum. Terciptanya SKB 3 Menteri menerangkan secara garis besar bahwa ajaran Ahmadiyah dilarang, akan tetapi para pengikutnya tidak menghiraukan putusan hukum tersebut. Sehingga masyarakat diluar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmadiyah terpancing emosi dan melakukan tindak kerusuhan dimana tindakan tersebut juga melanggar hukum.

b. Ahmadiyah merupakan aliran sesat

Karena perbedaan yang mencolok didalam ajarannya, terutama perihal adanya nabi baru dan kitab suci baru maka masyarakat Taman sepakat mengatakan bahwa aliran tersebut dianggap sesat dan harus dikembalikan ke jalan yang benar. Bahwa terdapat aliran yang harus dilarang dan dikembalikan ke jalannya sesuai dengan syari'at umat Islam.

c. Opini masyarakat tentang pemerintah

Masyarakat beranggapan pemerintah harus bertindak tegas agar tidak terulang kembali kerusuhan akibat pelecehan agama yang dilakukan Ahmadiyah ini. Pemerintah harus berada di garis depan agar peringatan tentang pembubaran Ahamdiyah berjalan dengan cara damai sesuai dengan hukum yang berlaku. Karena masalah aliran yang menyimpang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dan bersama masyarakat.

d. Masyarakat Taman beranggapan tindak kerusuhan karena kurang kesadaran masing – masing individu

Adanya tindak kerusuhan karena masyarakat kurang menyadari bahwa ada hukum yang menindaklanjuti suatu permasalahan. Akan tetapi masyarakat yang terpancing emosinya karena ketidakpuasan terhadap ulah Ahmadiyah yang masih tetap saja melakukan aktifitasnya.

e. Adanya ajakan Ahmadiyah untuk mengikuti jejaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu masyarakat menyatakan bahwa pernah diajak untuk mengikuti ajaran Ahmadiyah dengan dalih menjadi ulama besar dan mengikuti pembelajarannya di India berdasarkan pengalaman bapak Murtadlo yang hendak ikut ke India bersama kelompok yang tidak dikenalnya.

**2. Pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah**

Masyarakat menilai peran media sangat penting bagi masyarakat. Terdapat beberapa tanggapan masyarakat tentang media terkait pemberitaan Ahmadiyah, diantaranya :

a. Media sebagai sumber pengetahuan dan informasi

Peran media yang sangat penting membuat masyarakat menilai hal ini penting karena sudah diatur dalam undang - undang tentang masalah penyiarannya. Media telah menyiarkan berita kerusuhan Ahmadiyah sehingga masyarakat kecamatan Taman yang tidak tahu tentang berita tersebut menjadi tahu. Itu karena fungsi media itu sendiri sebagai media pengetahuan bagi masyarakat kecamatan Taman.

Media dalam aspek sebagai pengetahuan dapat memberikan pandangan saat kita tidak berada dalam satu tempat tersebut, seakan - akan kita berada dalam tempat kejadian tersebut. Dan media memberikan pengetahuan bahwasanya terdapat kejadian kerusuhan Ahmadiyah. Bahkan media mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu bersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media sebagai sumber pembelajaran

Media seakan menjadi guru, ketika apa yang sudah menjadi ketentuan bersama saat terdapat sesuatu hal yang salah maka akan diluruskan. Sebagian masyarakat kecamatan Taman menganggap pemberitaan ini menjadi media pembelajaran dari segi keyakinan ataupun segi keimanan. Terdapat berita dimana ada kerusuhan maupun kericuhan yang seharusnya tidak diperbolehkan dalam hukum di suatu negara, yang pada akhirnya akan berurusan dengan hukum juga. Hal ini dapat menjadikan suatu pembelajaran bagi masyarakat Taman ketika terdapat sekelompok massa yang melakukan tindak diluar hukum dan ketentuan dari negara yang sudah diberlakukan agar tidak melakukan hal – hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Media dapat dijadikan sarana pembelajaran yang efektif dan efisien. Keuntungan ini tersedia melalui berbagai tayangan yang disajikannya. Kita hanya tinggal memilah dan memilih tayangan atau saluran-saluran televisi mana yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran kita. Disini media diletakkan pada kerangka positif, sebagai media pertukaran informasi, pemikiran, dan karya, sebagai media bahan kajian ilmiah, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Apabila terkait dengan pemberitaan Ahmadiyah oleh media tidak bisa dipungkiri seakan menjadi magnet bagi masyarakat ketika mengetahui terdapat informasi yang menyangkut keyakinan, Maka, dari situlah diketahui media menjadi sumber pengetahuan dan pembelajaran. Posisi media dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberitakan serta tanggapan masyarakat terhadap pemberitaan tersebut, antara lain:

a. Media sebagai *issue intensifier*, yaitu ketika media mengambil posisi saat memunculkan isu atau konflik dan mempertajamnya. Isu yang diangkat media akan memunculkan dan menampakkan dimensi isu secara tajam. Dengan posisi sebagai *intensifier*, media mengangkat realitas yang menjadi isu sehingga seluruh dimensi isu menjadi transparan. Hal ini berpengaruh bagi masyarakat yang saat pemberitaan ini berlangsung masyarakat seolah- olah menjadi ikut berperan dalam penanganan aliran Ahmadiyah tersebut. Banyak kemudian mengajak para kaum muslimin untuk menindak tegas aliran yang menyimpang dari Islam tersebut.
b. Media sebagai *conflict diminisher*, yaitu media menenggelamkan suatu isu atau konflik. Secara sengaja media meniadakan isu tersebut, terutama bila menyangkut kepentingan media bersangkutan, baik berupa kepentingan ideologis maupun pragmatis. Dalam pemberitaan media massa ditemui istilah berita yang berimbang Istilah yang kerap mengemuka sejak dulu hingga kini seiring gencarnya media dalam menyorot peristiwa aktual yang sedang menjadi bahan perbincangan umum. Ketika media meliput kejadian yang dianggap penting dan perlu segera diberitakan, terutama berkait tokoh maupun publik figur atau lembaga tertentu maka reaksi berupa *feedback* kadang muncul dari pihak yang bersangkutan, karena menganggapnya ada ketidaksesuaian (kepentingan). Lontaran pernyataan yang sering tertuju kepada para awak media ini menarik dicermati untuk kemudian dipahami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Media juga bisa berfungsi jadi pengarah *conflict resolution*, yakni media menjadi *mediator* dengan menampilkan isu dari berbagai perspektif serta mengarahkan pihak yang bertikai pada penyelesaian konflik. Hal ini menjadikan media dalam memberitakan mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyelesaikan permaslahan yang sedang berkembang. Dari berbagai pendapat dikemukakan, diekspos oleh media. Solusi yang terbaik sudah media arahkan dengan memuat berbagai solusi- solusi dari berbagai kalangan dan tinggal baagaimana pihak manapun merespon hal ini. Peran media juga sangat membantu penerapan informasi oleh masyarakat. Masyarakat jadi mengetahui apa yang sedang terjadi. Dapat memberikan pembelajaran tentang keadaan sekitar yang memerlukan kewaspadaan. Media manapun pemanfaatannya hampir serupa namun terdapat beberapa keunggulan didalam proses pemberitaannya. Sekarang media memasuki fase modernisasi seakan dunia sedekat bayangan kita sendiri.

Media merupakan saluran, sarana, atau alat yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa, yakni komunikasi yang diarahkan kepada orang banyak *(channel of mass communication)*. Komunikasi massa sendiri merupakan kependekan dari komunikasi melalui media massa *(communicate with media)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**B. Konfimasi Dengan Teori**

Pada sub – sub pembahasan ini akan dibahas satu persatuan temuan yang didapat di lapangan. Pembahasan ini dengan cara menginformasikan temuan yang didapat di lapangan dengan teori yang ada. Audiens lebih dipengaruhi oleh rekan – rekan mereka daripada oleh media. Keberagaman audiens dapat membuat opini yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Tetapi terkadang dalam lingkup kelompok yang lain dapat membuat pandangan yang sama ketika pesan yang disampaikan berlangsung.

Penemuan penelitian apabila dikonfirmasikan dengan dasar pemikiran makna menurut Gerald Schoening dan James Anderson dalam lingkup mengenai tindakan sosial diantaranya :

1. Makna suatu program atau pesan ditentukan secara komunal. Sebagian besar masyarakat Taman melakukan pengkajian suatu permasalahan yang ditampilkan melalui media dengan berinteraksi ke sesamanya didalam komunitasnya sendiri tanpa pengaruh dari media seperti salah satu dasar pemikiran yaitu makna sebuah program atau pesan tidak ditentukan sendiri, tetapi bersifat komunal dengan kelompoknya.
2. Makna media bergeser ketika anggota mendekati media dengan cara yang berbeda. Tiap masyarakat dari orang satu dengan orang yang lain memiliki pandangan yang berbeda – beda dalam memahami suatu berita seperti pandangan seorang ta'mir masjid akan berbeda dengan pandangan seorang notaris hukum pertanahan karena sesuai dengan kebutuhan mereka masing – masing. Seperti yang tertuang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam point makna media terus bergeser ketika anggota mendekati media dalam cara yang berbeda.

3. Makna pesan media ditentukan secara aktif oleh audien. Masyarakat Taman sebelum melakukan tindakan terhadap suatu media dan peristiwa akan melakukan interaksi sosial kepada komunitasnya dalam arti terlebih dahulu melakukan musyawarah sebelum melakukan tindakan. Dalam hal ini media tidak sepenuhnya berhasil mengajak ataupun mempengaruhi masyarakat Taman, karena dalam konteks Teori Tindakan Sosial tersebut audiens yang secara aktif menilai media berdasarkan interaksinya antar anggota kelompok.

Bermacam – macam masyarakat mempunyai pandangan yang berbeda – beda dengan masyarakat yang lain. Hal ini tidak terlepas dari tinjauan sesama anggota dalam suatu komunitas. Sebagai contoh seorang ta'mir maupun kyai pondok pesantren akan selalu melakukan pertemuan dengan sesama ta'mir masjid lainnya guna membahas permasalahan agama dan melakukan silahturahmi bersama. Dari situlah masyarakat dengan kriteria ini membahas permasalahan yang ada dengan komunitasnya atau sekedar bertukar pendapat tentang masalah – masalah seputar agama didalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# KESIMPULAN

## A. KESIMPULAN

Dari berbagai data dan fakta yang sudah diperoleh dari lapangan, dan dikonfirmasikan dengan teori-teori yang menjadi acuan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam Pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang Pemberitaan Kerusuhan Ahmadiyah adalah sebagai berikut:

1. **Pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang pemberitaan Ahmadiyah, antara lain:**
   a. Adanya tindak ketidakdisiplinan dengan hukum antara pengikut Ahmadiyah dengan pelaku kerusuhan

      Sebagian besar masyarakat melihat tentang kerusuhan Ahmadiyah ini karena pengikut Ahmadiyah yang tidak taat dengan putusan hukum. Terciptanya SKB 3 Menteri menerangkan secara garis besar bahwa ajaran Ahmadiyah dilarang, akan tetapi para pengikutnya tidak menghiraukan putusan hukum tersebut. Sehingga masyarakat diluar Ahmadiyah terpancing emosi dan melakukan tindak kerusuhan dimana tindakan tersebut juga melanggar hukum.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ahmadiyah merupakan aliran sesat

Karena perbedaan yang mencolok didalam ajarannya, terutama perihal adanya nabi baru dan kitab suci baru maka masyarakat Taman sepakat mengatakan bahwa aliran tersebut dianggap sesat dan harus dikembalikan ke jalan yang benar. Bahwa terdapat aliran yang harus dilarang dan dikembalikan ke jalannya sesuai dengan syari'at umat Islam.

c. Opini masyarakat tentang pemerintah

Masyarakat beranggapan pemerintah harus bertindak tegas agar tidak terulang kembali kerusuhan akibat pelecehan agama yang dilakukan Ahmadiyah ini. Pemerintah harus berada di garis depan agar peringatan tentang pembubaran Ahamdiyah berjalan dengan cara damai sesuai dengan hukum yang berlaku. Karena masalah aliran yang menyimpang sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah dan bersama masyarakat.

d. Masyarakat Taman beranggapan tindak kerusuhan karena kurang kesadaran masing – masing individu

Adanya tindak kerusuhan karena masyarakat kurang menyadari bahwa ada hukum yang menindaklanjuti suatu permasalahan. Akan tetapi masyarakat yang terpancing emosinya karena ketidakpuasan terhadap ulah Ahmadiyah yang masih tetap saja melakukan aktifitasnya.

e. Adanya ajakan Ahmadiyah untuk mengikuti jejaknya

Salah satu masyarakat menyatakan bahwa pernah diajak untuk mengikuti ajaran Ahmadiyah dengan dalih menjadi ulama besar dan mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya di India berdasarkan pengalaman bapak Murtadlo yang hendak ikut ke India bersama kelompok yang tidak dikenalnya.

**2. Pandangan masyarakat kecamatan Taman tentang media dalam memberitakan kerusuhan Ahmadiyah**

a. Media sebagai sumber pengetahuan dan informasi

Peran media sangat penting karena masyarakat kecamatan Taman yang tidak tahu menjadi tahu akan suatu informasi maupun berita kerusuhan Ahmadiyah.

b. Media sebagai sumber pembelajaran

Media sebagai pembelajaran bahwa di Cikeusik terjadi insiden kerusuhan umat beragama terutama menyorot tentang Ahmadiyah yang sebenarnya sudah dilarang aktifitasnya melalui SKB tiga menteri, akan tetapi Ahmadiyah masih tetap melakukan aktifitasnya sehingga memicu kerusuhan sehingga permaslahan tersebut menambah rentetan maslah hukum. Oleh karena itu masyarakat Taman disini dapat melihat segi pembelajaran melalui tindakan sekelompok Ahmadiyah dan massa yang sama – sama melanggar hukum yang dapat dikenakan sanksi hukum selanjutnya agar tidak gegabah melakukan tindakan diluar hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, seperti:

1. Masyarakat

   Bagi masyarakat hendaknya memikirkan ulang apabila melakukan tindakan yang sekiranya akan merugikan orang banyak. Sebagai umat muslim yang cinta akan perdamaian marilah untuk bersama- sama menyelesaikan hal tersebut dengan cara yang damai pula. Islam yang merupakan *Rahmatan Lil Alamin* akan kita bentuk kembali.

2. Pemerintah

   Hendaknya pemerintah tanggap bahwasanya terdapat segudang permasalahan yang sudah mengakar dan dapat menjadi boomerang bagi generasi bangsa. Faktor kebudayaan hendaknya perlu diperhatikan secara serius untuk memberikan pola pikir nasionalis terhadap bangsa sendiri. Pemerintah setempat hendaknya peduli terhadap permasalahan perbedaan paham.

3. Peneliti selanjutnya

   Bahwasannya penelitian yang dilakukan peneliti sekarang ialah menyangkut pandangan atau cara pandang seseorang dalam kaitannya tentang penyimpangan agama, hal ini adalah sesuatu yang sensitif untuk digali dan tidak semua informan mudah digali wawasannya, agar kedepannya peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya memperhatikan etika dan menghargai adanya permasalahan – permasalahan yang bersifat pribadi.

4. Fakultas Atau Program Studi

Sebagai fakultas yang mempunyai lembaga penyiaran komunitas hendaknya perlu diperhatikan bagaimana terciptanya sebuah lembaga yang efektif untuk membangun kecerdasan dan pola pikir terhadap mahasiswa. Apabila hal ini diperhatikan akan lebih baik lagi kedepannya. Hingga turut serta menyebarkan pesan damai apabila terdapat suatu perbedaan paham dalam masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Alo Liliweri, *Gatra – Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001

Aubrey Fisher, *Teori – Teori Komunikasi Perspektif Mekanistis, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*. Bandung: Remadja Karya, 1986

Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994

Fathoni, Muslih. Faham Mahdi Syiah dan Ahmadiyah dalam Perspektif. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1994.

http://taman.sidoarjokab.go.id/file/VisiMisi.html 20/06/11 16.30

J. B. Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik.* Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1996

Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1991

Jalaludin rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Joseph A. Devito, *Komunikasi antar Manusia. Edisi Kelima.*

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mc Graw Hill, *Pengantar Teori Komunikasi, Edisi 3.* Jakarta: Salemba Humanika, 2008

Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir.* Bogor : Ghalia Indonesia, 2004

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*.

Rakyat Merdeka "*Kronologi Bentrokan Cikeusik versi MUI*" dalam http://www.rakyatmerdeka.co.id/news.php?id=17567 08/03/2011 10.50

Severin Werner – Tankrad James, *Teori Komunikasi.* Jakarta: Kencana, 2009

Wikipedia "*Pemberitaan atau reportase*" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan tgl. 22 Maret 2011 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id